

**PENERAPAN METODE LINGKARAN KECIL DAN LINGKARAN BESAR DALAM
HAFALAN JUZ ‘AMMA DI TPQ MAMBAUL SYAKIRIN BLODRO JATIJOSO
KARANGANYAR**

SKRIPSI



OLEH:

NURUL KHASANAH ESTININGSIH

NIM: 201180173

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

AGUSTUS 2022

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Estiningsih, Nurul Khasanah. 2022. Penerapan Metode Lingkaran Kecil dan Lingkaran Besar pada Hafalan Juz ‘Amma di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar. **SKRIPSI.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dra. Aries Fitriani, M. Pd.

Kata Kunci: *Metode Lingkaran Kecil dan Lingkaran Besar, Hafalan Juz ‘Amma*

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses transfer ilmu dari seorang guru kepada santrinya. Ilmu tersebut menyeluruh bukan sekedar materi pembelajaran tertulis akan tetapi juga berkaitan dengan nilai-nilai yang dapat diambil dan diserap untuk diaplikasikan di keseharian. Sejalan dengan hal tersebut maka dalam pembelajaran diperlukan metode yang tepat. Di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar telah menerapkan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar pada hafalan Juz ‘Amma dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal bagi santri.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar dalam hafalan Juz ‘Amma di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar. 2) Memaparkan dan menganalisis hasil penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar dalam hafalan Juz ‘Amma di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar. 3) Menjelaskan dan menganalisis keunggulan penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar dalam hafalan Juz ‘Amma di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif . Penelitian ini dilakukan terhadap santri kelas 2 di TPQ Mambaul Syakirin. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis Miles & Hubberman dengan tahapan sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar pada hafalan Juz ‘Amma di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar diterapkan dengan cara pembagian kelas menjadi dua kelompok yakni kelompok lingkaran kecil dan lingkaran besar dan setiap santri diberikan ayat satu persatu. Kelompok lingkaran kecil membentuk lingkaran didalam sedangkan kelompok lingkaran besar diluarnya dan masing-masing kelompok saling berhadapan. Permainan dimulai dengan kelompok lingkaran besar bergeser searah sedangkan kelompok lingkaran kecil diam di tempat. Pemberhentian dilakukan sesuai aba-aba kemudian kelompok kecil membagikan hafalannya ke kelompok besar. Begitu seterusnya secara bergantian saling berbagai hafalan baik dari kelompok lingkaran kecil maupun dari kelompok lingkaran besar. Setelah permainan selesai dilanjutkan evaluasi dengan cara tebak-tebakan. (2) Hasil dari penerapan metode tersebut dilihat dari tiga aspek yakni kelancaran, kesesuaian dengan tajwid, serta fashahah dan adab. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan metode tersebut dapat menambah kelancaran, tajwid, serta fashahah dan adab santri dalam menghafal. (3) Keunggulan dari penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar pada hafalan Juz ‘Amma yang selama ini dirasakan oleh Ustadzah Yuni beserta santri-santrinya adalah bagi ustadzah membuat pembelajaran menjadi lebih mudah sedangkan bagi para santri dapat melatih kemampuannya baik secara individu maupun kelompok.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nurul Khasanah Estiningsih

NIM : 201180173

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Metode Lingkaran Kecil dan Lingkaran Besar dalam Hafalan Juz
*Amma di TPQ Mambau Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

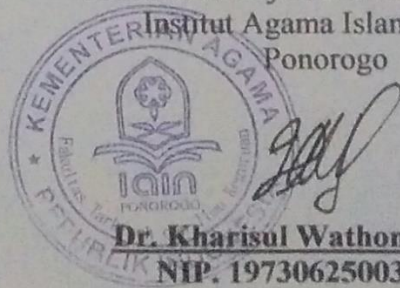
Ponorogo, 28 Juli 2022

Pembimbing

Dra. Aries Fitriani, M. Pd
NIP. 196901071999032001

Mengetahui

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I
NIP. 19730625003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nurul Khasanah Estiningsih
NIM : 201180173
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Lingkaran Kecil dan Lingkaran Besar dalam Hafalan Juz
'Amma di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 9 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 16 November 2022

Ponorogo, 16 November 2022

Mengesahkan


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :
Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A
Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag
Penguji II : Dra. Aries Fitriani, M.Pd

()

()

()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Khasnah Estiningsih

NIM : 201180173

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

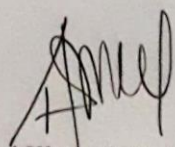
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Metode Lingkaran Kecil dan Lingkaran Besar dalam Hafalan Juz
'Amma Di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia agar naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 22 November 2022



Nurul Khasnah Estiningsih



IAIN
P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Khasanah Estiningsih
NIM : 201180173
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Lingkaran Kecil dan Lingkaran Besar dalam Hafalan
Juz 'Amma di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang ditulis ini merupakan murni hasil karya saya sendiri, bukan merupakan penyalinan tulisan dan karya orang lain yang saya akui sebagai hasil karya sendiri

Apabila pada kemudian hari terbukti bahwa tulisan saya ini merupakan hasil penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menanggung sanksi yang diberikan.

Ponorogo, 28 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



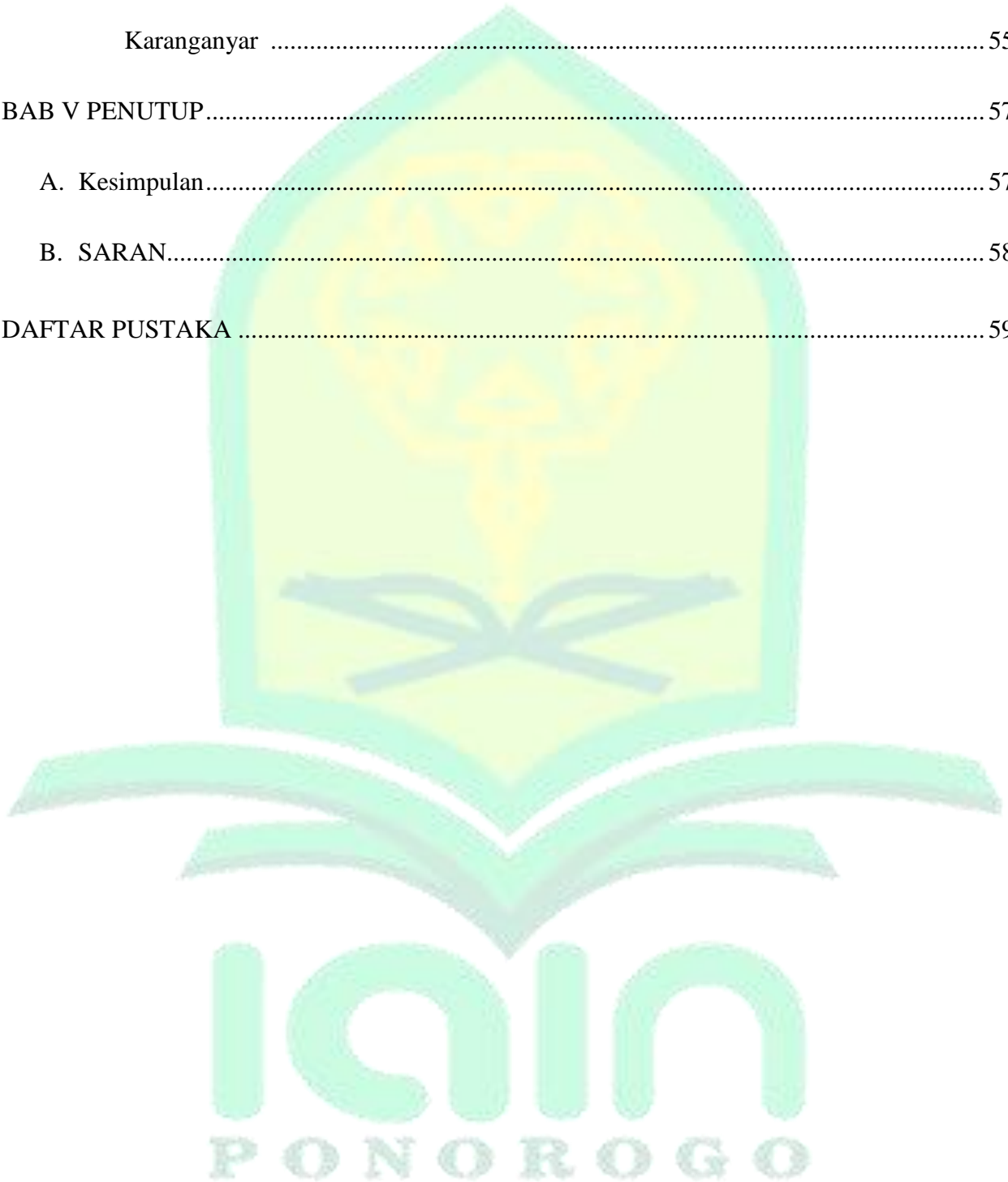
Nurul Khasanah Estiningsih
NIM. 201180173

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Metode Lingkaran Kecil dan Lingkaran Besar	9
2. Hafalan Juz ‘Amma.....	16
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	26

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Kehadiran Peneliti	27
C. Lokasi Penelitian	27
D. Data dan Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	31
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	32
H. Tahapan-Tahapan Penelitian	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum dan Latar Penelitian	35
B. Paparan Data.....	40
1. Penerapan Metode Lingkaran Kecil dan Lingkaran Besar pada Hafalan Juz ‘Amma di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar	41
2. Hasil dari Penerapan Metode Lingkaran Kecil dan Lingkaran Besar pada Hafalan Juz ‘Amma di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar	45
3. Keunggulan dari Penerapan Metode Lingkaran Kecil dan Lingkaran Besar pada Hafalan Juz ‘Amma di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar	48
C. Pembahasan	49
1. Penerapan Metode Lingkaran Kecil dan Lingkaran Besar pada Hafalan Juz ‘Amma di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar	49
2. Hasil dari Penerapan Metode Lingkaran Kecil dan Lingkaran Besar pada	

Hafalan Juz ‘Amma di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar	53
3. Keunggulan dari Penerapan Metode Lingkaran Kecil dan Lingkaran Besar pada Hafalan Juz ‘Amma di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar	55
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. SARAN.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pengertian yang sederhana, metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan kepada si penerima pesan. Dalam konteks pendidikan, si pembawa pesan disebut guru dan si penerima pesan disebut murid.¹ Metode mengajar merupakan alat untuk menggerakkan santri agar dapat memahami pelajaran yang akan diberikan. Penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar menjadi keunikan tersendiri di TPQ Mambaul Syakirin yang berlokasi di Dusun Blodro, Jatiyoso, Karanganyar. Metode ini diterapkan oleh Ustazah Yuni Setiyowati pada materi hafalan Juz ‘Amma. Peneliti berpendapat bahwa metode ini dapat digunakan untuk mengajar santri dalam menghafalkan Juz ‘Amma.

Dalam penerapan metode, guru hendaknya mampu memahami perkembangan psikologis, motorik, maupun mental peserta didik. Seorang guru hendaknya tidak memaksakan satu metode dalam kelas tertentu. Guru yang baik adalah seorang guru yang mampu memahami keinginan peserta didik, serta mahir dalam membangkitkan motivasi intrinsik peserta didik. Jika tumbuh motivasi belajar yang tinggi dalam diri peserta didik maka mereka akan senang dalam proses pembelajaran.² Dan sebagai pendidik harus pandai-pandai memilih metode yang tepat dan efektif, disesuaikan dengan situasi dan kondisi pendidikan. Dengan demikian hal itu disesuaikan dengan kondisi anak pada usia dini, karena disini seorang pendidik Islam bertanggung jawab mengasuh anak didiknya dengan cara-cara tertentu. Pendidikan haruslah menggunakan suatu metode yang

¹ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009), 41.

² Samiudin, "Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran" *Studi Islam*, Vol. 11, No. 2 (Desember, 2016), 121.

bervariasi, memilih waktu yang tepat, bersikap lemah lembut agar pendidikan yang diberikan kepada anak didiknya mudah diterima.³

Pendekatan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa.⁴ Untuk variasinya, pada taman kanak-kanak atau sekolah dasar, perputaran lingkaran bisa disertai dengan nyanyian. Dan lingkaran besar berputar, sementara semua siswa menyanyi. Di tengah-tengah lagu, guru mengatakan “stop”. Nyanyian dan perputaran lingkaran dihentikan, siswa saling berbagi.⁵

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di luar sekolah (non formal) untuk anak-anak usia pada rentang TK/SD (usia 4-12 tahun) maupun juga usia SMP awal, yang mendidik santri agar mampu membaca AlQur'an dengan baik dan benar sesuai dengan Ilmu Tajwid sebagai target pokoknya. Pendidikan non formal adalah salah satu pendidikan disamping pendidikan formal dan informal. Kedudukan pendidikan non formal ini tidak kalah peranannya dari pendidikan formal. Banyak hal yang tidak terjangkau oleh pendidikan formal dapat dilaksanakan melalui pendidikan nonformal.⁶ Seperti halnya keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pada dasarnya adalah untuk membantu peran orang tua selaku pendidik dan pengajar dirumah, serta membantu peran guru-guru selaku pengajar di sekolah.

Materi pengajaran pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) secara khusus mengembangkan materi pembelajaran p, ada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran yang kurang memungkinkan

³ Umar Sidiq, “Urgensi Pendidikan pada Anak Usia Dini”, *Insania*, Vol. 16, No. 2 (Mei-Agustus, 2011), 265.

⁴ Anita lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), 65.

⁵ *Ibid*, 66.

⁶ Umar Sidiq, Wiwin Widyawati, *Kebijakan Pemerintah terhadap Pendidikan Islam di Indonesia* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 69.

dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formal. Misalnya, baca-tulis Al-Qur'an, praktek shalat, hafalan ayat-ayat Al Qur'an, do'a-do'a harian, penanaman akidah akhlak, pengetahuan keislaman dan lain sebagainya.⁷ Pembelajaran Al Qur'an meliputi membaca, menulis, dan tentunya juga diajarkan untuk menghafalnya. Al Qur'an menjadi kitab yang dihafal, karena kita setidaknya harus menghafal surat Al Fatihah dan beberapa surat-surat pendek lainnya untuk melakukan ibadah shalat.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ustadzah Yuni Setiyowati, didapati bahwa metode lingkaran kecil dan lingkaran besar di TPQ Mambaul Syakirin diterapkan pada materi hafalan Juz 'Amma. Hal ini merupakan inovasi dari ustazah agar anak-anak lebih mudah dalam menghafal surat-surat dalam Juz 'Amma. Metode lingkaran kecil lingkaran besar ini berbasis permainan, jadi sangat cocok untuk anak-anak TPQ yang umumnya berusia PAUD, TK dan SD, dan tidak menutup kemungkinan pula pada anak SMP yang memang perlu metode pembelajaran yang menyegarkan bagi mereka. Hafalan tidak lagi berkesan memusingkan, menegangkan, menyulitkan, dan membosankan karena sudah dikemas dalam bentuk permainan yang menarik yakni dengan lingkaran kecil dan lingkaran besar.⁸

Dalam berjalannya metode ini, anak dengan sendirinya akan hafal ayat demi ayat Al Qur'an dalam Juz 'Amma melalui tukar hafalan ayat dengan teman-temannya. Sehingga dengan saling tukar hafalan ayat tersebut, untuk ayat yang sudah dihafal sebelumnya akan menjadi kuat ingatannya dan untuk ayat yang baru maka akan menjadi memori awal anak menghafal ayat tersebut.

Metode ini sangat unik dan berbeda dengan metode hafalan yang diterapkan di TPQ-TPQ yang lain. Dari data yang diperoleh, di Kecamatan Jatiyoso terdapat 81 lembaga

⁷Unggul Priyadi, Syarif Nur Hidayat, Aprillia Islamawati, "Peningkatan Mutu Pembelajaran, Taman Pendidikan Alquran Dengan Pembuatan Kurikulum TPA," *Inovasi Dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 3 (September 2013), 208.

⁸ Wawancara dengan Ustadzah Yuni Setiyowati pada tanggal 25 Februari 2022

TPQ dengan 35 lembaga sudah berizin operasional (IJOP) dan sisanya sebanyak 46 lembaga belum mempunyai izin.⁹ Mayoritas TPQ di Kecamatan Jatiyoso menggunakan metode sorogan. Sorogan berasal dari bahasa Jawa “sorog” yang memiliki arti menyodorkan. Secara istilah, metode ini disebut sorogan karena santri menghadap kiai atau ustadz dengan cara seorang demi seorang dan menyodorkan kitab untuk dibaca atau dikaji bersama dengan kiai atau ustadz tersebut.¹⁰ Dalam setoran hafalan Al Qur’an maka caranya dengan disimak langsung oleh ustaz atau ustazah bergiliran satu persatu. Ada pula yang menggunakan metode tartilan dalam hafalan Al Qur’an. Pengertian dari metode tartil adalah cara membaca Al Qur’an dengan pelan dan perlahan disertai mengucapkan huruf-huruf sesuai makrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat dapat terdengar dengan jelas masing-masing huruf dan tajwidnya.¹¹

Penggunaan Metode Lingkaran Kecil dan Lingkaran besar menjadi penambah semangat anak-anak dalam menghafal surat-surat dalam Juz ‘Ammah. Penerapannya pun juga terbilang mudah dan media yang terjangkau. Anak-anak dibagi menjadi 2 kelompok sesuai dengan jumlah anak yang hadir. Kelompok pertama disebut dengan “lingkaran kecil” yang membentuk lingkaran dalam. Sedangkan kelompok kedua disebut dengan “lingkaran besar” yang membentuk lingkaran luar. Setelah kedua lingkaran terbentuk kemudian kelompok lingkaran kecil dan lingkaran besar saling berhadapan. Kelompok lingkaran kecil diberi masing-masing 1 hafalan surat dengan wajib memerhatikan nomor ayat.

Permainan kemudian dimulai dengan cara kelompok lingkaran kecil membagikan hafalan 1 ayat sesuai urutan yang diperoleh kepada pasangan dihadapannya yang disebut lingkaran besar. Sehingga semua anak baik di lingkaran kecil dan lingkaran besar sudah

⁹ Wawancara dengan Ustad Taryanto pada tanggal 27 Februari 2022

¹⁰ Dadan Nurul Haq, Ari Kurniawan, *Metode Sorogan: Peningkatan Kemampuan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning* (Banyumas: CV. Amerta Media, 2020), 20.

¹¹ Abu Sabiq Aly, Abu Ubaidillah Zain, *Kaidah-kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil* (Jakarta : Al-Qamar Media, 2009), 2.

memiliki hafalan. Permainan dilanjutkan dengan cara kelompok lingkaran besar bergeser searah jarum jam sesuai dengan hitungan dan selama bergeser diselingi dengan nyanyian sholawat. Setelah hitungan berhenti bagi pasangan yang berhadapan bertukar hafalan, begitu seterusnya sampai hafalan diperiksa oleh ustadzah.

Berangkat dari keunikan fenomena diatas, maka penulis mengambil penelitian di TPQ Mambaul Syakirin tentang bagaimana penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar sehingga mampu mempermudah anak-anak dalam menghafal Juz 'Amma. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Metode Lingkaran Kecil Dan Lingkaran Besar Dalam Hafalan Juz 'Amma Di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis menegaskan bahwa penelitian ini hanya dilakukan pada penerapan metode, hasil dari penerapan metode terhadap hafalan anak serta keunggulan dalam penerapan lingkaran kecil dan lingkaran besar untuk hafalan Juz 'Amma pada kelas 2 di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, agar penelitian ini terarah, maka peneliti membatasi dan merumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar dalam hafalan Juz 'Amma di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar?
2. Bagaimana hasil dari penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar dalam hafalan Juz 'Amma di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar?
3. Bagaimana keunggulan dari penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar dalam hafalan Juz 'Amma di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar dalam hafalan Juz ‘Amma di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar.
2. Memaparkan dan menganalisis hasil penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar dalam hafalan Juz ‘Amma di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar.
3. Menjelaskan dan menganalisis keunggulan penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar dalam hafalan Juz ‘Amma di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut ini adalah manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang dapat membantu memahami konsep atau teori mengenai disiplin ilmu. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah mengembangkan dan menginovasi metode menghafal Al Qur’an yang berguna bagi TPQ Mambaul Syakirin pada khususnya dan lembaga-lembaga pendidikan Al Qur’an lainnya pada umumnya.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang bersifat terapan dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah, mencari solusi, dan perbaikan. Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi lembaga yang bersangkutan

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang berharga untuk pembelajaran Al Qur’an.

b. Bagi pengajar pendidikan Al Qur'an

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengajar adalah sebagai wacana dan inovasi terhadap program hafalan Al Qur'an di lembaga pendidikan Al Qur'an dan perencanaan program berikutnya.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi wawasan, pengalaman, dan bekal untuk peneliti menjadi tenaga pendidik yang professional. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya. Peneliti berikutnya dapat menggunakannya sebagai perbaikan dan penyempunaan penelitiannya serta dapat bermanfaat pada dunia pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan.

Sistematika yang dimaksud adalah suatu keseluruhan dari isi penelitian yang terdiri atas lima bab. Dari bab-bab tersebut terdapat sub-sub bab yang terangkai sebagai urutan pembahasan dalam penelitian. Adapun sistematikanya adalah berikut :

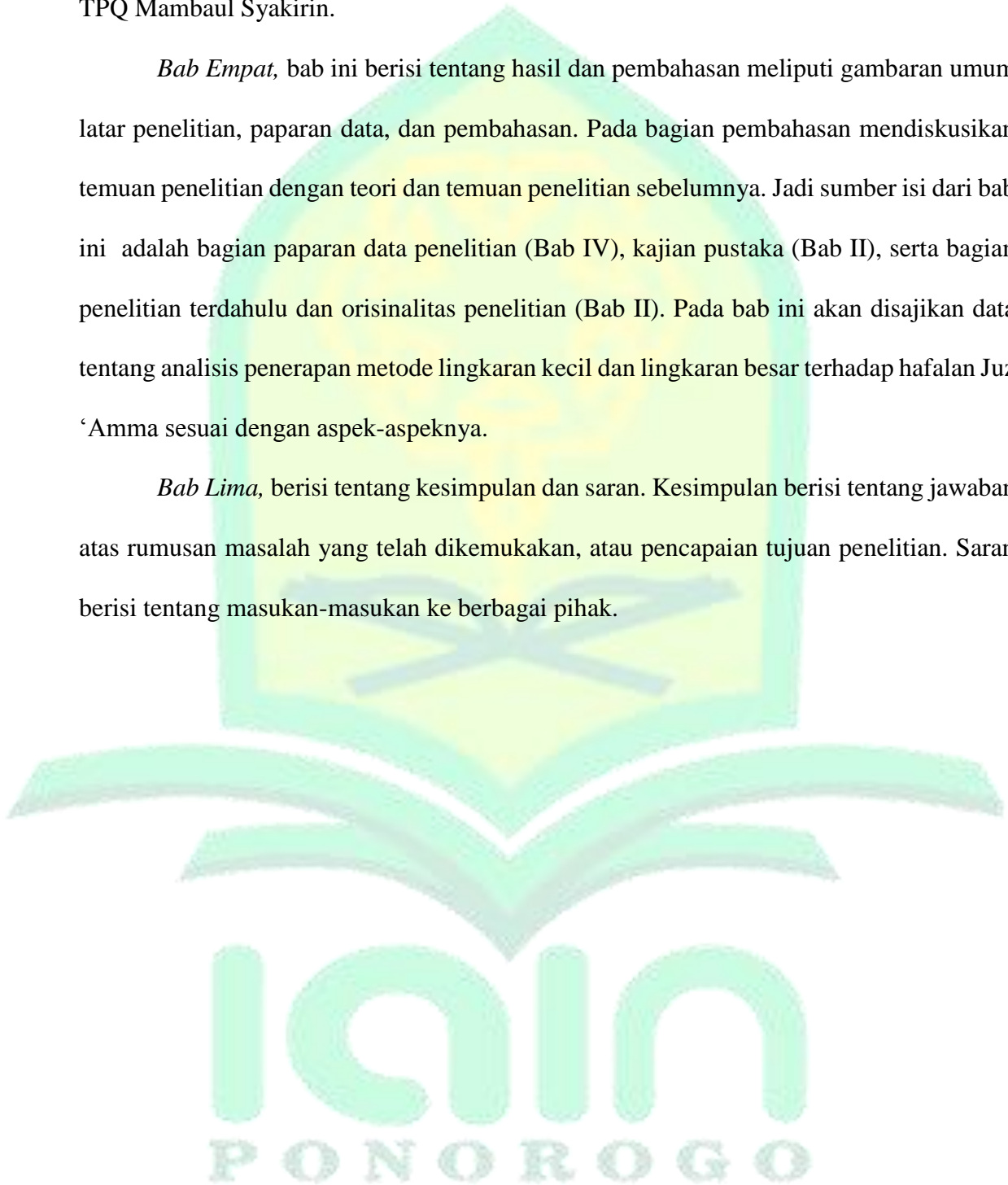
Bab Satu pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk pola pemikiran pada skripsi. yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, berisi tentang kajian teori sebagaimana pedoman umum yang digunakan untuk landasan teori dalam melakukan penelitian. Bab ini berfungsi untuk membaca fenomena yang disajikan dalam bab tiga yang mengungkap beberapa pokok bahasan mengenai metode lingkaran kecil dan lingkaran besar (Definisi, teknik, keunggulan dan kelemahan) serta kemampuan menghafal pada anak yang dilihat dari kelancaran dalam menghafal Al Qur'an, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, dan fashahah . Serta telaah hasil penelitian terdahulu yakni penelitian yang telah ada dan relevan dengan fokus penelitian dan penulis berusaha meyakinkan pembaca bahwa tema penelitian yang diangkat dalam penelitiannya mengandung unsur kebaruan.

Bab Tiga, bab ini memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian di TPQ Mambaul Syakirin.

Bab Empat, bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan meliputi gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan pembahasan. Pada bagian pembahasan mendiskusikan temuan penelitian dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya. Jadi sumber isi dari bab ini adalah bagian paparan data penelitian (Bab IV), kajian pustaka (Bab II), serta bagian penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian (Bab II). Pada bab ini akan disajikan data tentang analisis penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar terhadap hafalan Juz ‘Amma sesuai dengan aspek-aspeknya.

Bab Lima, berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan, atau pencapaian tujuan penelitian. Saran berisi tentang masukan-masukan ke berbagai pihak.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Lingkaran Kecil dan Lingkaran Besar.
 - a. Definsi Metode Lingkaran Kecil dan Lingkaran Besar

Metode menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* adalah *a way in achieving something* “cara untuk menggapai sesuatu”. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, waktu tersedia, kondisi kelas dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi belajar mengajar. Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariq* (jalan-cara).¹²

Metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. strategi pembelajaran sendiri adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan.¹³Salah satu komponen penting yang menghubungkan tindakan dengan tujuan pendidikan adalah metode, sebab tidak mungkin materi pendidikan dapat diterima dengan baik kecuali disampaikan dengan metode yang tepat. Metode dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan. Alat itu hanya akan dapat efektif bila penggunaannya disesuaikan dengan fungsi dan kapasitas alat tersebut.¹⁴

Menurut Ibnu Khaldun, metode pengajaran sepantasnya melalui tiga langkah berikut ini:

¹² Abdul Majib, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 132.

¹³ Usman, Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta Selatan: Ciputat press, 2002), 22.

¹⁴ Syahidin, *Menelusuri metode pendidikan dalam Al Qur'an* (Bandung: Alfabeta , 2009), 43.

- 1) Murid belajar dengan memulai dari pengetahuan-pengetahuan umum yang sederhana dengan topic yang dipelajarinya, serta memperhatikan apakah pengetahuan tersebut sesuai dengan taraf pemikiran murid, sehingga tidak berada di luar kemampuan persepsinya. Begitulah murid akan sampai pada taraf pertama proses belajar yang sangat sederhana. Ibnu Khaldun menganggap langkah ini sebagai persiapan untuk memasuki langkah atau tahapan kedua.
- 2) Guru kembali menyajikan kepada murid pengetahuan yang sama, tetapi tarafnya lebih tinggi dari taraf yang disajikannya pada langkah pertama. Pendidik mengambil point-point yang beraneka ragam dalam pelajaran itu dengan memberikan penjelasan dan keterangan tidak secara global. Dengan demikian, anak didik akan sampai pada taraf persepsi yang lebih tinggi.
- 3) Pendidik kembali untuk ketiga kalinya mengajarkan topic yang sama secara terperinci, mencakup dan mendaam pada segala segi, dan lebih terperinci dalam pembahasan.¹⁵

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metode pengajaran:

- 1) Faktor tujuan dan bahan pengajaran

Sebagaimana diketahui bahwa setiap proses pendidikan atau pengajaran menargetkan tujuan tertentu, seperti tujuan yang bersifat kognitif, afektif, atau psikomotorik. Perbedaan tujuan ini menghendaki adanya perbedaan metode yang digunakan. Demikian pula, bahan pengajaran yang akan diajarkan pun harus menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode.

¹⁵ Abdul Majib, *Belajar dan Pembelajaran*, 133.

2) Faktor peserta didik

Anak didik memiliki latar belakang kecerdasan, bakat, minat, hobi, dan kecenderungan yang berbeda. Demikian pula, perbedaan tingkat usia anak didik menyebabkan terjadinya perbedaan sikap kejiwaan. Latar belakang keadaan siswa yang demikian itu harus dipertimbangkan dalam memilih metode pengajaran.

3) Faktor lingkungan

Perbedaan lingkungan harus pula menjadi pertimbangan dalam menetapkan metode pengajaran. Lingkungan di rumah, sekolah, masyarakat, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya berbeda-beda. Hal ini menghendaki adanya perbedaan dalam menggunakan metode pengajaran.

4) Faktor alat dan sumber belajar

Alat belajar dengan berbagai macam macamnya dan juga bahan belajar yang tersedia dengan berbagai macamnya, harus jadi pertimbangan dalam menetapkan metode pengajaran. Hal ini perlu dilakukan, karena setiap metode menghendaki alat dan sumber yang berbeda-beda.

5) Faktor kesiapan guru

Penggunaan setiap metode menuntut wawasan, keterampilan dan pengalaman guru yang akan menerapkannya. Penggunaan berbagai metode pada gilirannya menuntut keahlian guru yang menerapkannya.¹⁶

Metode lingkaran besar dan lingkaran kecil atau *inside outside circle* (IOC) merupakan metode pembelajaran yang termasuk dalam pembelajaran kooperatif dan juga termasuk dalam pembelajaran berbasis permainan.

¹⁶ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), 202

Metode pembelajaran inside outside circle (IOC) adalah sebuah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan komunikasi siswa. Metode pembelajaran inside outside circle (IOC) adalah sebuah metode pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar. Dimana siswa saling memberi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.¹⁷

b. Prosedur/ Langkah-Langkah Metode Lingkaran Kecil dan Lingkaran Besar.

Prosedur/langkah-langkah diperlukan agar pembelajaran dapat tersusun sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan serta memudahkan pula bagi pengajar untuk mengarahkan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dalam penerapan metode pembelajaran terdapat langkah-langkah yang digunakan, termasuk dalam metode lingkaran kecil dan lingkaran besar ini yang menggabungkan antara pembelajaran yang berbasis permainan dan pembelajaran yang berbasis kooperatif.

Pembelajaran itu mengalir bagaikan air mengalir. Langkah-langkah pembelajaran yang efektif tidak terlalu lambat dan juga tidak terlalu cepat. Langkah-langkah tersebut disesuaikan sebagaimana dibutuhkan. Langkah-langkah pembelajaran yang efektif, guru tidak harus terlalu lama berada pada pemberian petunjuk, mendistribusikan bahan ajar secara tepat waktu dan efisien, dan bergerak dari satu aktivitas menuju aktivitas lain secara merata dan tanpa gangguan. Langkah-langkah pembelajaran yang kurang efektif akan menyita waktu atau akan bergerak terus pada suatu langkah dimana peserta didik tidak dapat menguasai materi pembelajaran. Bagaimana pun, guru harus mengenal setiap saat peserta didik

¹⁷ Edi Saroyo, Didin Syafruddin, Markus Iyus Supiandi, "Penerapan Metode Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Keseimbangan Ekosistem", *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, Vol. 1, No. 1 (November, 2016), 40.

baik secara rohani maupun jasmani peralihan dari aktivitas yang satu ke aktivitas yang lainnya.¹⁸

Berikut ini dikemukakan hal-hal yang harus diperhatikan pada langkah-langkah pembelajaran yang efektif yakni:

- 1) Melakukan pembukaaan dengan menyiapkan mental dan psikis peserta didik dengan penyegaran dan pengosentrasian.
- 2) Pada saat pembelajaran, guru menyiapkan materi pembelajaran, menyampaikan dan mengajarkan kepada peserta didik dengan menggunakan metode yang tepat.
- 3) Selama pembelajaran berlangsung guru harus mengamati isyarat non verbal yang ditunjukkan peserta didik apakah pembelajaran menjadi menarik atau membosankan.
- 4) Memberikan waktu istirahat di sela-sela pembelajaran.
- 5) Membuat variasi isi pembelajaran.
- 6) Hindariah penjelasan yang berulang-ulang dan terlalu rinci pada bagian-bagian tertentu.
- 7) Berikan suatu ringkasan atau umpan balik pada ujung suatu segmen pembelajaran.

Lingkaran kecil dan lingkaran besar dikembangkan oleh Spencer Kagan. Teknik ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan

¹⁸ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2017), 48

teratur. Selain itu, memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.¹⁹

Metode pembelajaran lingkaran kecil dan lingkaran besar termasuk dalam pembelajaran kooperatif, karena pada dasarnya adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi secara kelompok. Metode ini memberikan banyak peluang kepada anak agar dapat bekerja sama dalam berdiskusi dan saling berbagi informasi serta mengetahui dan memahami materi pembelajaran untuk menghasilkan pengetahuan bagi siswa.

Metode ini dengan prosedur sebagai berikut: guru mengatur membagi peserta didik di dalam dua kelompok, dimana separuh kelas diminta berdiri membentuk lingkaran kecil dengan menghadap keluar. Sedangkan kelompok lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama, dengan menghadap kedalam.

1) Lingkaran individu

- a) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.
- b) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.
- c) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.

¹⁹ Nur Rahmah, Rafika, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle Dalam Pembelajaran Matematika," *Journal Of Islamic Education Management*, Vol.2, No.1 (April, 2017), 5.

- d) Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi.
- e) Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.²⁰

2) Lingkaran kelompok

- a) Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap ke luar. Kelompok yang lain berdiri di lingkaran besar.
- b) Kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang dijelaskan di atas dan saling berbagi.

c. Kelebihan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar.

Setiap metode pembelajaran pastilah memiliki sisi keunggulan dimana dengan penerapan dari metode tersebut dapat dirasakan kegunaan dan kemanfaatannya sehingga memudahkan bagi guru dan murid.

Keunggulan dari teknik pembelajaran *inside outside circle* adalah:

- 1) Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.
- 2) Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.²¹

d. Kekurangan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar.

Setiap metode juga memiliki kekurangan pada segi tertentu, termasuk dalam metode lingkaran kecil dan lingkaran besar sebagai berikut:

²⁰ Anita Lie, *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, 66.

²¹Haryati, "Penerapan Metode Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kawalu," *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, Vol. 1, No. 2 (Oktober 2020), 73.

- 1) Membutuhkan ruang kelas yang besar
- 2) Terlalu lama dan tidak berkonsentrasi sehingga waktu disalahgunakan untuk bergurau, juga rumit dilakukan

2. Hafalan Juz 'Amma

a. Definisi hafalan Juz 'Amma

Dalam kamus Bahasa Indonesia, menghafal berasal dari kata hafal yang artinya “telah masuk diingatan” dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).²² Proses menghafal adalah aktivitas menanamkan suatu materi kedalam pikiran untuk nantinya dapat diproduksi kembali atau diingat kembali.

Al Qur'an adalah kitab suci yang berisi firman-firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril.²³ Al Qur'an merupakan kalam Allah yang sangat mulia, membacanya merupakan nilai ibadah. Nabi Muhammad SAW mengatakan bahwa pembaca Al Qur'an akan mendapatkan 10 kebaikan dari setiap huruf yang dibaca. Al Qur'an pun menjadi kitab yang dihafal, karena kita setidaknya harus menghafal surat Al Fatihah dan beberapa surat-surat pendek lainnya untuk melakukan ibadah sholat. Bahkan bagi mereka yang mampu menghafal sebanyak 30 juz akan mendapatkan garansi masuk surga bersama dengan 10 anggota keluarga.

Juz 'Amma merupakan Juz ke-30 dari kitab suci Al quran dengan jumlah surat terbanyak, di dalamnya terdapat 37 surat. Dimulai dengan surat An-Naba' dan diakhiri dengan surat An-Nas, sebagian dari surat tersebut merupakan surat Makiyyah yaitu surat yang turun sebelum Rasulullah SAW hijrah ke Madinah,

²² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 513.

²³ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam, Edisi Yang Disempurnakan Dengan Khat Arab* (Bee Media Pustaka : Cibubur, 2017), 251.

sedangkan surat selebihnya yaitu surat Al-Bayyinah, Al-Zalzalah, dan An-Nashr merupakan surat Madaniyah yaitu surat yang turun setelah Rasulullah SAW hijrah ke Madinah.

Jadi, menghafal Juz ‘Amma adalah aktivitas menanamkan bacaan ayat demi ayat pada Juz 30 kedalam pikiran/otak untuk simpan dan diingat kembali nantinya dengan lancar tanpa harus membuka buku/mushaf Al Qur’an. Dimulai dengan menghafalkan Surat Al Fatikhah, karena surat ini wajib dibaca disetiap shalat, baru kemudian dilanjutkan dengan menghafalkan surat-surat yang ada di Juz 30.

Hafalan surat dalam Juz 30 sebagai berikut:²⁴

1.	An-Naas	Manusia
2.	Al-Falaq	Waktu Subuh
3.	Al-Ikhlaas	Ikhlas
4.	Al-Lahab	Gejolak Api
5.	An-Nasr	Pertolongan
6.	Al-Kaafiruun	Orang-orang kafir
7.	Al-Kautsar	Nikmat yang berlimpah
8.	Al-Ma’un	Barang-barang yang berguna
9.	Al-Quraisy	Suku Quraisy
10.	Al-Fiil	Gajah
11.	Al-Humazah	Pengumpat
12.	Al-‘Asr	Demi masa/waktu
13.	At-Takatsuur	Bermegah-megahan
14.	Al-Qoori’ah	Hari kiamat
15.	Al-‘Aadiyaat	Kuda yang berlari kencang

²⁴ Team Penulis PGTPQ Indonesia, *Panduan Mengajar TPQ* (Jawa Tengah: Pustaka Yawaqi, 2020), 7

16.	Az-Zalzalah	Kegoncangan
17.	Al-Bayyinah	Pembuktian
18.	Al-Qadr	Kemuliaan
19.	Al-‘Alaq	Segumpal darah
20.	At-Tiin	Buah Tiin
21.	Al-Insyirah	Melapangkan
22.	Ad-Dhukhaa	Waktu dhuha
23.	Al-Lail	Malam
24.	Asy-Syams	Matahari
25.	Al-Balad	Negeri
26.	Al-Fajr	Waktu Fajar
27.	Al-Ghoosiyah	Hari pembalasan
28.	Al-A’laa	Yang paling tinggi
29.	At-Tooriq	Yang datang di malam hari
30.	Al-Buruuj	Gugusan bintang
31.	Al-Insyiqooq	Terbelah
32.	Al-Mutoffiifiin	Orang-orang yang curang
33.	Al-Infitoor	Terbelah
34.	At-Takwiir	Menggulung
35.	‘Abasa	Yang bermuka masam
36.	An-Nazi’aat	Malaikat-malaikat yang mencabut
37.	An-Naba’	Berita besar

b. Indikator kemampuan menghafal Juz ‘Amma (Al Qur’an)

Kemampuan menghafal Al-Qur’an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu : kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid serta fashahah dan adab.

1) Kelancaran dalam menghafal Al-Qur’an

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. dan diantara syarat menghafal Al Qur’an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal Al Qur’an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al Qur’an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

2) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya :

Ilmu tajwid adalah dasar untuk membaca Al-Qur’an yang baik dan benar, serta ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur’an.²⁵

Berikut ringkasan ilmu tajwid:

a) *Makharijul huruf*

Membaca huruf hijaiyah harus sesuai dengan makhrajnya (tempat keluarnya) dan sifat yang ia miliki. Ada 17 makhraj huruf, tetapi secara umum bias dikelompokkan menjadi 5 yakni rongga, tenggorokan, lidah, dua bibir, dan rongga hidung. Sedangkan sifat huruf ada 5 yakni: *al hams*,

²⁵ Vadlya Maarif, Hidayat Muhammad Nur, Wati Rahayu, “Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android”, *Evolusi*, Vol. 6, No 1 (2018), 91.

asy-syiddah, al isti'la, al ithbaq, al idzlaq. Adapun sifat yang tidak memiliki lawan yaitu: *shafir, qalqalah, liin, inhiraf, tkrar, tafasysyi, istithalah.*

- b) Hukum nun sukun dan tanwin (Idhar, Iqlab, Idghom bighunnah, Idghom bilaghunnah, Ikhfa)
- c) Hukum mim sukun (Idghom mimi, Ikhfa' syafawi, Idhar syafawi)
- d) Hukum Al Syamsiyah dan Al Qamariyah (14 huruf Syamsiyah, Idghom Syamsiyah, 14 huruf Qamariyah, Idhar Qomariyah)
- e) Bacaan Qalqalah (Qalqalah sughra dan Kubra)
- f) Pengertian Mad dan macam-macam Mad (Mad Ashli, Mad Far'I, Mad Shilah, Mad 'Aridh Lissukun, Mad Lain, Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf, Mad Lazim Kilmi Mutsaqal, Mad Lazim Harfi Mukhaffaf, Mad Lazim Harfi Mutsaqal, Mad Farqi)
- g) Macam-macam Waqaf (Waqaf Lazim, Waqaf Mutlaq, Waqaf Jaiz, Waqaf Waslu Ula, Waqaf Mustakhab, Waqaf Waqfu Ula, Waqaf Mujawwas, Waqaf Murakhkhas, Waqaf Qabih, Waqaf Washal, Waqaf Mu'anaqah, Waqaf Saktah)
- h) Bacaan Gharib (Saktah, Imalah, Isy mam, Shad dibaca Sin, Ba' Sukun di Idghamkan ke Mim, bacaan Naql, Tashiil).²⁶

3) *Fashahah dan adab*

- a) *Al-wafu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
- (1) Waqaf

Waqaf dari sudut bahasa ialah berhenti atau menahan, manakala dari sudut istilah tajwid ialah menghentikan bacaan sejenak dengan

²⁶ Team Penulis PGTPQ Indonesia, *Panduan Mengajar TPQ* (Jawa Tengah: Pustaka Yawaqi, 2020), 6

memutuskan suara di akhir perkataan untuk bernapas dengan niat ingin menyambungkan kembali bacaan.²⁷

(2) *Ibtida'*

Ibtida' adalah memulai bacaan dari awal atau setelah berhenti di tengah bacaan. *Ibtida'* berarti memulai bacaan yang dilakukan hanya pada perkataan yang tidak merusak arti dan susunan kalimat.

3) *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat)

Dhabth secara bahasa adalah mencapai tujuan dalam memelihara sesuatu. Secara istilah adalah tanda-tanda khusus yang mengiringi huruf untuk menunjukkan khusus, sukun, tanwin, tasydid, atau serupanya. Fungsi *dabth* adalah menghilangkan problem dan ketidakjelasan. (suatu bacaan yang semula tidak jelas menjadi jelas).²⁸

4) *Mura'atul kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)

Yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek kajian dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang relevan yakni penelitian yang dilakukan:

1. Edi Saroyo, Didin Syafruddin, Markus Iyus Supiandi, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dengan judul yakni Penerapan Metode Pembelajaran *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Keseimbangan Ekosistem. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar

²⁷ Aso Sudiarjo, Arni Retno Mariana, Wahyu Nurhidayat, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android", *Sisfotek Global*, Vol. 5 No. 2 (September, 2015), 55.

²⁸ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid*, 183

Negeri 35 Sempulau Indah yang berjumlah 24 siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif siswa. Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama pada indikator visual 89,58%, lisan 54,17%, mendengarkan 83,33% dan emosional 86,11%. Pada pertemuan kedua indikator visual 91,67%, lisan 56,94%, mendengarkan 83,33% dan emosional 84,44%. Pada siklus II pertemuan pertama indikator visual 95,83%, lisan 72,22%, mendengarkan 89,58% dan emosional 98,61%. Pada pertemuan kedua indikator visual 100%, lisan 80,55%, mendengarkan 97,91% dan emosional 100%. Sedangkan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 77,91 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,58 sehingga diperoleh peningkatan rata-rata sebesar 6,87. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Inside Outside Circle*.

2. Dedi Wahyudi dan Lilis Marwiyanti, Institut Agama Islam Negeri Metro, dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan yang digunakan adalah jenis kepustakaan (*Library Research*). Bahwasanya model pembelajaran *inside outside circle* memiliki struktur yang jelas serta terstruktur, siswa dapat bekerja sama dengan teman sebayanya melalui bergotong royong serta membagi informasi yang didapatkan saat proses pembelajaran. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan adanya dukungan dari peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *inside outside circle*. Dengan model ini siswa tidak hanya mudah memahami materi yang akan guru sampaikan, namun juga akan dapat mengembangkan kreativitas dan aktivitas selama proses pembelajaran.

3. Laila Mufidasari, dengan judul implementasi model pembelajaran *cooperative tipe inside outside circle (IOC)* pada mata pelajaran SKI di MTsS Babul Ulum. Oleh Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan meneliti kelas VII MTsS Babul Ulum yang berjumlah 30 siswa mata pelajaran SKI yang diampu oleh Ibu Raudhatunnisa. Hasil dari penelitian tersebut adalah pertama, perencanaan pembelajaran mengimplementasikan *inside outside circle* masih harus diteliti lagi implementasi hanya menggunakan buku sebagai pedoman belajar dan papan tulis serta kapur. Kedua, dalam melaksanakan implementasi model pembelajaran harus lebih ditingkatkan dari penggunaan media, bimbingan kepada kelompok, penjelasan model pembelajaran, dan penguasaan kelas. Ketiga, evaluasi masih ada kesenjangan, sehingga perlu disamakan perlakuannya di setiap kelas, baik kelas unggulan maupun biasa.

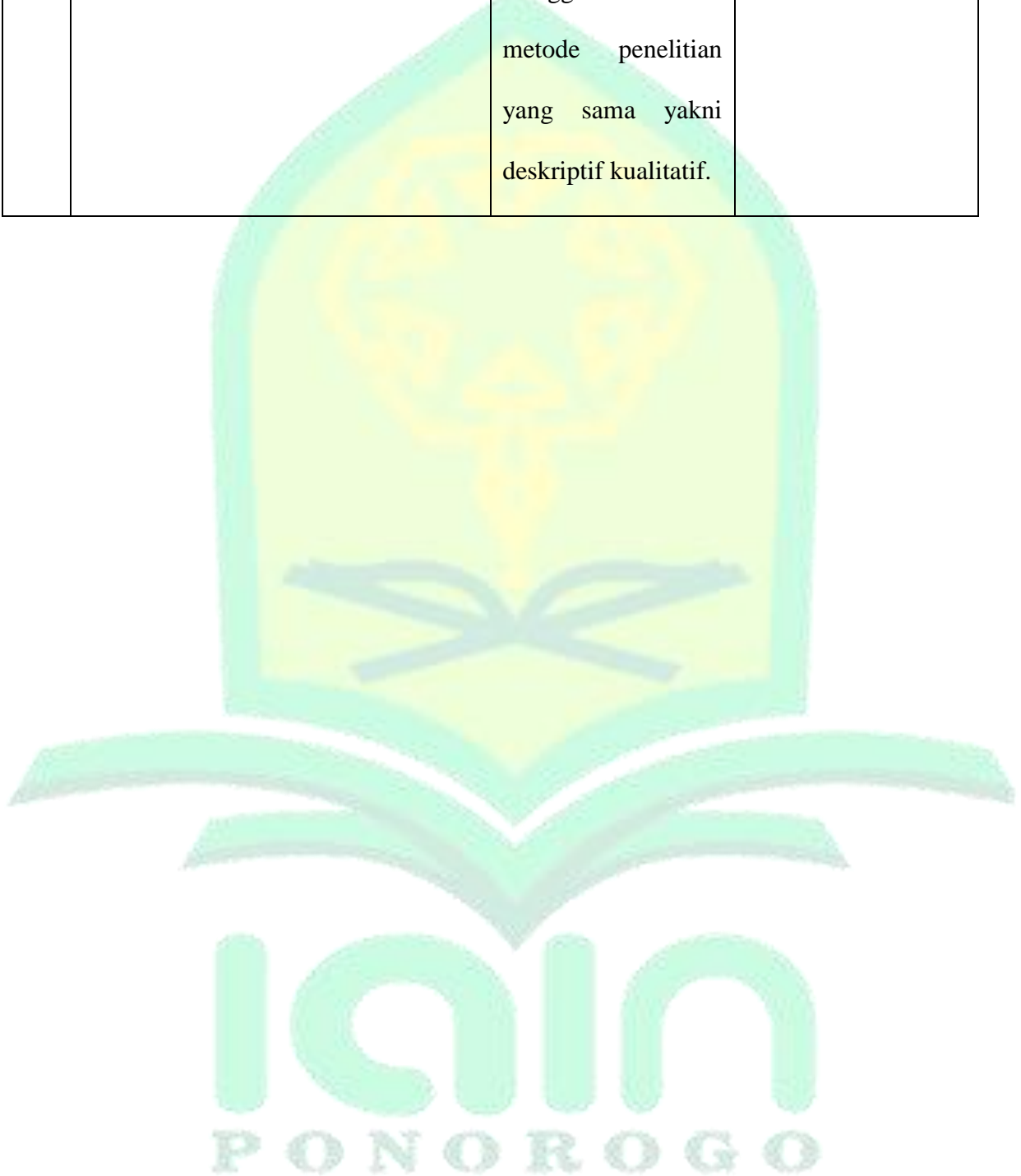
Mencermati dari hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian oleh Edi Saroyo, Didin Syafruddin, Markus Iyus Supiandi difokuskan pada penerapan metode pembelajaran *inside outside circle* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif siswa pada materi keseimbangan ekosistem. Penelitian oleh Dedi Wahyudi dan Lilis Marwiyanti, Institut Agama Islam Negeri Metro difokuskan pada penerapan model pembelajaran *inside outside circle* dalam mata pelajaran akidah akhlak. Penelitian oleh Laila Mufidasari, difokuskan pada implementasi model pembelajaran *cooperative tipe inside outside circle (IOC)* pada mata pelajaran SKI di MTsS Babul Ulum.

Table 2.1: Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan

1	Edi Saroyo, Didin Syafruddin, Markus Iyus Supiandi, pada tahun 2016 dengan judul yakni Penerapan Metode Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Keseimbangan Ekosistem. Penelitian tersebut oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti metode pembelajaran inside outside circle.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dan tentunya subjek dan objek penelitian jga berbeda.
2	Dedi Wahyudi dan Lilis Marwiyanti pada tahun 2017 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Oleh lembaga pendidikan Institut Agama Islam Negeri Metro.	Persamaannya adalah penelitian dengan sama-sama mengambil salah satu materi dari agama Islam untuk penerapan pembelajaran <i>inside outside circle</i>	Perbedaannya adalah penelitian ini jenisnya library research, sedangkan yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif.
3	Laila Mufidasari, dengan judul implementasi model pembelajaran cooperative tipe <i>inside outside circle (IOC)</i> pada mata pelajaran SKI di	Sama-sama menggunakan pembelajaran lingkaran kecil dan lingkaran besar atau	Perbedaan pada subjek dan objek penelitian jga berbeda

	MTSS Babul Ulum. Oleh Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.	<i>inside outside circle</i> pada pembelajaran PAI serta menggunakan metode penelitian yang sama yakni deskriptif kualitatif.	
--	--	---	--



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.²⁹ Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yakni salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivis (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti, orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya.³⁰

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³¹ Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini dimaksudkan untuk mengupas penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar pada hafalan Juz 'Amma di TPQ Mambaul Syakirin. Pendekatan ini dipilih karena fenomena yang terjadi banyak membahas mengenai proses dan memerlukan pengamatan yang mendalam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif banyak membantu

²⁹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6.

³⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers :, 2012), 28.

³¹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 5.

terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetik, dan klinis.³² Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar dalam hafalan Juz ‘Amma di TPQ Mambaul Syakirin Blodro.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti merupakan hal penting dan sangat diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai aktor, pengamat, pengumpul data, dan pengolah data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah di TPQ Mambaul Syakirin Dusun Blodro, Desa Tlobo, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar. Penentuan lokasi ini didasari atas ketertarikan penulis terhadap keberadaan TPQ sebagai lembaga pendidikan non formal yang mencetak generasi Islami di tengah-tengah masyarakat.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Menurut Suharsimi Arikunto, data adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka. Berdasarkan SK Menteri P&K No. 0259/1977, data didefinisikan sebagai segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan yang dipakai untuk suatu keperluan. Data menurut Muhammad Idrus adalah segala keterangan (informasi) mengenai suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Menurutnya tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanya sebagian saja dari informasi, yakni hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.³³

³² Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi penelitian* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2015), 44.

³³ Rahmadi, *Pengantar Meodologi Penelitian* (Banjarasin: Antasari Press, 2011), 71

2. Sumber Data

Sumber data ada dua yakni sumber data utama dan sumber data tambahan. Pertama, sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan yakni Ustazah dan Anak-anak TPQ yang diwawancarai dan diamati oleh peneliti. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman audio/video dan pengambilan foto. Kedua, sumber data sekunder berupa data tertulis dan foto. Data tertulis berupa data observasi dan wawancara serta dokumen/arsip TPQ Mambaul Syakirin. Data foto berupa foto kegiatan di TPQ Mambaul Syakirin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Wawancara adalah proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif.³⁴ Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.³⁵

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa jenis wawancara yakni:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Format wawancara yang digunakan bisa bermacam-macam dan

³⁴ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Komunikasi Interaktif Dalam Penelitian Kualitatif", *Ilmu Budaya*. Vol. 11, No. 2 (2015): 71. 71-79

³⁵ Rahmadi, *Pengantar Meodologi Penelitian*, 75.

format itu dinamakan protokol wawancara. Protokol wawancara itu dapat juga berbentuk terbuka. Peranyaan-pertanyaan ini disusun sebelumnya dan didasarkan masalah dalam rancangan penelitian.³⁶ Peneliti menggunakan teknik wawancara ini untuk mendapatkan data sesuai rumusan masalah yakni penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar pada hafalan Juz ‘Amma, hasil dari penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar pada hafalan Juz ‘Amma, serta keunggulan dari penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar, baik dengan ustadzah maupun dengan santri.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*in-depth-interview*) adalah wawancara tidak terstruktur yang dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu lama bersama informan di lokasi penelitian. Wawancara ini digunakan penulis untuk mencari data mengenai sejarah, profil, serta latar belakang pelaksanaan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar pada hafalan Juz ‘Amma di TPQ Mambaul Syakirin.

c. Wawancara Berbingkai

Wawancara berbingkai adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan terlebih dahulu menentukan atau membingkai arah pembicaraan agar tidak menyimpang dari topik penelitian dengan tetap menjaga keluwesan agar tidak terkesan kaku. Wawancara ini digunakan penulis untuk mencari data sesuai dengan rumusan masalah yang diambil yakni penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar pada hafalan Juz ‘Amma, hasil dari penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar pada hafalan Juz ‘Amma, serta keunggulan dari penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar, baik dengan ustadzah maupun dengan santri.

³⁶ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 190.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Definisi yang lebih umum dikemukakan oleh Margono, yaitu observasi adalah pengamatan dan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁷

Observasi sistemik yang disebut juga observasi terstruktur merupakan teknik pengamatan yang terlebih dahulu menentukan apa yang akan diamati secara sistematis. Artinya, wilayah dan ruang lingkup observasi telah dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan observasi secara sistemik yakni dengan menentukan terlebih dahulu apa yang akan diobservasi yakni untuk mengamati lokasi penelitian serta proses berjalannya pembelajaran.

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter atau disebut juga teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Studi dokumen merupakan peristiwa-peristiwa yang telah berlalu, dokumen tersebut dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa tertulis yakni sejarah, letak geografis, dan keadaan ustadz/ustadzah. Serta dokumentasi terekam berupa foto visi misi dan kegiatan TPQ Mambaul Syakirin.

³⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 81.

³⁸ Ekky Maria Farida Sani, "Pemanfaatan Buletin Pustakawan Oleh Pustakawan Di Kota Semarang", *Ilmu Perpustakaan*, Vol. 2, No. 3, (2013), 7. 1-10

F. Teknik Analisis Data

Perkataan analisis berarti perincian. Jadi kemampuan menganalisis merupakan kecakapan dalam memerinci sesuatu ke dalam bagian-bagiannya sedemikian rupa sehingga dapat melakukan pemeriksaan atas apa yang dikandungnya. Teknik analisis data dapat dimaknai sebagai suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar. Setelah itu dilanjutkan dengan penafsiran (interpretasi) data. Secara singkat dapat dikatakan bahwa teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁹

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verivication*.⁴⁰

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴¹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

³⁹ Rahmadi, *Pengantar Meodologi Penelitian*, 92.

⁴⁰ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 161.

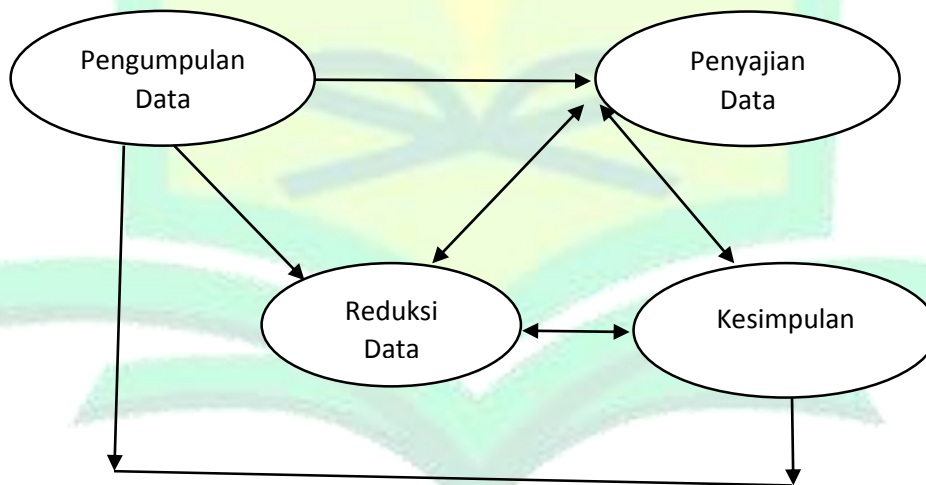
⁴¹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 80.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴²

3. Penarikan kesimpulan

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.⁴³

Gambar 3.1: Analisis data Miles dan Huberman



G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Masa Pengamatan

Memperpanjang masa pengamatan membantu peneliti untuk lebih cermat dan hati-hati dalam mencari dan mencermati data di lapangan. Memungkinkan peningkatan

⁴² *Ibid.*,162.

⁴³ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu 2020, 171.

derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, untuk membangun kepercayaan para informan terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri⁴⁴.

2. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.⁴⁵

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁴⁶

4. Pengecekan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.⁴⁷

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian kualitatif ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap akhir penelitian, yaitu penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

⁴⁴ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 69.

⁴⁵ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

⁴⁶ *Ibid.*, 330

⁴⁷ *Ibid.*, 333

1. Tahapan Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan ini meliputi: menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki atau mengeksplor serta menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang berhubungan dengan etika penelitian.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Tahapan pekerjaan lapangan ini meliputi: memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data yang terkait dengan penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar pada hafalan Juz ‘Amma di TPQ Mambaul Syakirin.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pekerjaan analisis ini meliputi: mengatur, mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan tahap penulisan hasil laporan penelitian.

Pada tahap ini, peneliti menuangkan hasil penelitian yang sistematis tentang penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar pada hafalan Juz ‘Amma di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Tlobo Jatiyoso Karanganyar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TPQ

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Mambaul Syakirin adalah lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang keagamaan berlokasi di Dusun Blodro, Tlobo, Jatiyoso, Karanganyar. TPQ Mambaul Syakirin didirikan oleh Ustazah Yuni Setiyowati pada tahun 2017. Nama TPQ diambil langsung dari nama masjid tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yakni Masjid Mambaul Syakirin yang berdiri sejak tahun 1990.⁴⁸

Pada mulanya, kegiatan tersebut hanya sekedar mengajak anak-anak tetangga terdekat untuk mengaji bersama di masjid yang dihadiri 4 anak saja. Akan tetapi dengan berjalannya waktu, keberadaan TPQ Mambaul Syakirin semakin dikenal di masyarakat hingga keluar desa dan banyak orang tua yang menitipkan anak-anaknya untuk menimba ilmu di TPQ. Untuk sekarang kepala TPQ dipegang oleh Ustadz Muhammad Ihsan yang mana merupakan suami dari Ustadzah Yuni Setiyowati.

Sampai sekarang ini jumlah santri yang masih aktif sekitar 30 anak, mulai dari jenjang PAUD-SMP. Untuk jadwal TPQ terdiri dari mata pelajaran fasholatan, akidah-akhlak, hafalan Juz 'Amma, sorogan dan imla'. TPQ libur pada hari Jum'at saja. Kegiatan demi kegiatan di TPQ juga semakin bervariasi, kegiatan harian yakni kebersihan sebelum masuk, *lalaran* (pengulangan nadzoman/rumus) dan sholawat. Kegiatan mingguan dan bulanan seperti ekstrakurikuler (muhadhoroh/pidato, tilawah, dan kaligrafi), hadroh, pengajian (Rotibul Haddad, Dzikrul Ghofilin, Yasin-tahlil, dan

⁴⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 01/D/25-02/2022

Maulid Adz-Dziba'i). kegiatan tahunan seperti Tarhib Ramadan, Haflah Akhirussanah, dan peringatan hari-hari besar.

Legalitas keberadaan TPQ diperkuat lagi dengan terdافتarnya TPQ Mambaul Syakirin di EMIS (*Education Management Informations System*) pada tahun 2020 yang merupakan suatu sistem pendataan pendidikan yang dikelola oleh Kementerian Agama. Pendataan di EMIS berisi profil lembaga, siswa, guru, sarana prasarana, dan foto kegiatan. Pada setiap semester, setiap lembaga yang terdaftar di Emis juga melaporkan hasil belajar santri.

2. Profil TPQ Mambaul Syakirin

a. Identitas Lembaga

- 1) Nama Lembaga: TPQ Mambaul Syakirin
- 2) Alamat: Blodro, Tlobo, Jatiyoso, Karanganyar
- 3) Waktu Berdiri: 17 Juli 2017
- 4) No. Ijob: 0251/TPQ/1/2020

b. Domisili Lembaga

- 1) Provinsi: Jawa Tengah
- 2) Kabupaten: Karanganyar
- 3) Kecamatan: Jatiyoso
- 4) Desa: Tlobo
- 5) Dusun: Blodro.⁴⁹

3. Letak Geografis TPQ Mambaul Syakirin

TPQ Mambaul Syakirin berada di Jalan Blodro RT 28 RW 13, Dusun Blodro, Desa (Kelurahan) Tlobo, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar, dengan titik koordinat 7.70840734S 111.09541892E. Bertempat di Masjid Mambaul Syakirin yang berdiri diatas tanah seluas 72 m².

⁴⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 02/D-1-03/2022

Taman pendidikan Al Qur'an ini berada di daerah pegunungan yang masih bersambungan dengan lereng Gunung Lawu. Kondisi geografis yang termasuk daerah pegunungan ini tidak menyulitkan semangat anak-anak untuk pergi mengaji dikarenakan lokasinya yang ditengah-tengah pemukiman warga.

Secara geografis, batas-batas lokasinya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara: Dusun Nglogung
- b. Sebelah selatan: Dusun Tlobo
- c. Sebelah timur: Dusun Paingan
- d. Sebelah barat: Dusun Ngroto.⁵⁰

4. Visi dan Misi TPQ Mambaul Syakirin

a. Visi

Menjadi Lembaga pendidikan Al Qur'an yang mencetak generasi beriman, bertaqwa, dan berkualitas serta berguna bagi masyarakat dan agama.

b. Misi

Membentuk para santri yang teguh akan agama, senantiasa menjalankan perintah dan menjauhi larangan, serta menjadi generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah.⁵¹

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di TPQ Mambaul Syakirin cukup memadai dan dalam keadaan baik serta layak untuk dipakai sehingga mampu menunjang keberhasilan pembelajaran di TPQ tersebut. Peralatan belajar mengajar seperti buku pembelajaran termasuk Al Qur'an dan Iqro', meja, papan tulis, spidol, pengeras suara/microphone dalam keadaan baik dan dapat digunakan. Semua buku-buku ditunjang dengan adanya "Rumah Baca Anak" yang bertempat di kediaman Ustazah

⁵⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 03/D-1-03/2022

⁵¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 04/D-2-03/2022

Yuni Setiyowati di samping masjid. Untuk perlengkapan-perengkapan lain seperti ruangan, alat kebersihan dan kamar mandi bersatu dengan masjid.⁵²

6. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Ustadz dan Ustadzah

Ustadz/ Ustadzah yang dimaksud disini adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam mengajar, mendidik dan membina para santri dalam bidang keagamaan. Pengajar di TPQ Mambaul Syakirin berjumlah 5 orang, yang terdiri dari 1 ustadz (kepala Madin, S2), 4 Ustadzah (1 Ustadzah S1 dan 3 Ustadzah masih mengenyam bangku pendidikan). Ustadz Muhammad Ihsan dan Ustadzah Yuni Setiyowati adalah sepasang suami istri dengan pekerjaan masing-masing menjadi guru di SDIT dan PAUD.⁵³

b. Keadaan Santri

Santri yang masuk di TPQ Mambaul Syakirin berasal dari sekitaran lingkungan masjid dusun Blodro dan ada pula yang berasal dari luar dusun. Para santri meliputi berbagai jenjang usia dan dengan keberagaman masing-masing. Mayoritas mereka berasal dari keluarga petani dan pedagang. Keadaan keagamamaan dari masing-masing keluarga juga berbeda-beda, ada yang sangat mendalami ilmu agama, ada yang sedang-sedang saja, dan ada pula yang awam. Hal tersebut juga mempengaruhi keagamaan para santri, dukungan dari keluarga sangatlah penting bagi para santri.

Tetapi dari berbagai keragaman persepsi masyarakat tentang pentingnya belajar agama sedari dini, tidak membuat semangat belajar di TPQ menjadi surut. Dengan adanya demikian dapat membuat para santri belajar mengenai perjuangan

⁵² Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 05/D-2-03/2022

⁵³ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 06/D-5-03/2022

dan saling mengerti satu sama lain. Keseluruhan dari jumlah santri di TPQ Mambaul Syakirin sebagai berikut:⁵⁴

Table 4.1

Perincian jumlah santri TPQ Mambaul Syakirin Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1 (Iqro')	5	8	13
2 (Al Qur'an)	0	17	17
	5	25	

Tabel 4.2

Jadwal TPQ Mambaul Syakirin

Kegiatan harian		
Hari	Jadwal	Jam
Selasa	Fasholatan	18.00 – 19.00
Rabu	Sorogan dan imla'	18.00 – 19.00
Kamis	Fasholatan	18.00 – 19.00
Jum'at	Akidah dan akhlak	15.00 – 17.00
Sabtu	Hafalan Juz 'Amma	15.00 – 17.00
Minggu	Jadwal bergilir	15.00 – 17.00
Kegiatan mingguan		
Minggu ke-1	Rotibul Haddad & Maulid Adz-Dziba'i	15.00 – 17.00
Minggu ke-2	Dzikrul Ghofilin	15.00 – 17.00
Minggu ke-3	Yasin-Tahlil	15.00 – 17.00

⁵⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 07/D-5-03/2022

Minggu ke-4	Ekstrakurikuler	15.00 – 17.00
Kegiatan tahunan		
Tarhib Ramadan, Haflah Akhirussanah, dan peringatan hari-hari besar		

c. Struktur Organisasi TPQ Mambaul Syakirin.

Pelindung	: Bapak Surat (Takmir Masjid Mambaul Syakirin)
Ketua	: Ustadz Muhammad Ihsan, M .Pd
Sekretaris	: Fitria Murtini
Bendahara	: Eni Retnaningsih
Seksi keagamaan	: Rohmah Nur Astuti
Seksi kesiswaan	: Dewi Fatimah
Ustadz	: Muhammad Ihsan M.Ag
Ustadzah	: Yuni Setiyowati, S.Pd, Eni Retnaningsih, Dewi Fatimah, Fitria Murtini. ⁵⁵

B. Paparan Data

Taman Pendidikan Al Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al Qur'an di kalangan anak-anak. Secara umum tujuan pengajaran di TPQ adalah dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi Qur'ani, yaitu komitmen dan menjadikan Al Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, taman pendidikan Al Qur'an perlu merumuskan target yang dijadikan sebagai tujuan dalam waktu lebih kurang selama satu tahun. Hal ini sesuai dengan petunjuk dalam buku TKA-TPA atau TPQ Nasional, yaitu : dapat membaca Al Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid, dapat melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dengan suasana

⁵⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 08/D-5-03/2022

yang Islami, dapat menulis huruf-huruf Al Qur'an, hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.

Taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) berfungsi sebagai lembaga nonformal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qur'ani. Kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan baca dan tulis Al Qur'an merupakan langkah strategis dalam rangka meningkatkan kualitas umat khususnya umat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama. Karena Al Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya sebagai petunjuk manusia untuk kehidupan dunia dan akhirat. Al Qur'an mengarahkan manusia pada jalan yang benar dan lurus, sehingga bisa mencapai kesempurnaan manusiawi yang merealisasikan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

1. Penerapan Metode Lingkaran Kecil dan Lingkaran Besar. (Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, Penutup)

Sebelum mengetahui bagaimana penerapan metode tersebut, sebagaimana wawancara dengan Ustadzah Yuni mengenai alasan utama penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar, sebagai berikut:

Penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar oleh Ustadzah Yuni Setiyowati di kelas 2 TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar dianggap efektif dan memudahkan para santri dalam hafalan Juz 'Amma. Penggunaan metode ini berjalan sudah 2 tahun lamanya. Pemilihan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar membuat para santri semangat dalam menghafal dan tidak mudah merasa bosan. Sebagaimana kutipan wawancara di bawah ini yang disampaikan oleh Ustadzah Yuni Setiyowati. Alasan beliau menerapkan metode tersebut di TPQ Mambaul Syakirin pada materi hafalan Juz 30 adalah sebagai inovasi agar santri menjadi lebih mudah menghafal dan tidak merasa terbebani akan tuntutan hafalan serta metode lingkaran kecil dan lingkaran besar adalah metode yang dinilai cocok untuk diterapkan kepada para santri yang masih berusia anak-anak.⁵⁶

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W/025-02/2022

Kemudian, untuk pengertian dari metode lingkaran kecil dan lingkaran besar menurut penjelasan Ustadzah Yuni yakni:

Metode lingkaran kecil dan lingkaran besar adalah sebuah metode yang memanfaatkan kerjasama kelompok yang baik dengan cara saling bantu membantu yang dikenal pula dengan sebutan pembelajaran kooperatif. Berbasis permainan dikarenakan ada unsur gerakan, ada unsur nyanyian, ada unsur aba-aba berhenti dan lanjut, ada unsur tebak-tebakan, ada unsur kompetisi. Secara garis besar caranya dengan santri dibagi menjadi 2 kelompok dengan nama masing-masing lingkaran kecil dan lingkaran besar.⁵⁷

Proses pembelajarannya sebagai berikut:

a. Kegiatan awal/pembukaan (30 menit)

Kegiatan awal/pembukaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyiapkan para santri agar siap secara mental dan psikis serta mengondisikan para santri untuk tenang dalam menerima pembelajaran.

- 1) Ustadzah mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca doa-doa sebelum memulai pembelajaran
- 2) Ustadzah memimpin *lalaran* (hafalan-hafalan *nadzoman*)
- 3) Ustadzah mengulas pembelajaran kemarin dan menjelaskan apa yang hendak dipelajari hari ini.⁵⁸

Hal ini sejalan pula dengan pernyataan salah satu anak yang bernama Juliyana Istiqomah, bahwasanya ustadzah memulai pembelajaran dengan salam dilanjutkan dengan memimpin *lalaran* dan memberikan pertanyaan seputar materi sebelumnya.⁵⁹

b. Kegiatan inti (60 menit)

Pada kegiatan ini merupakan isi dari rangkaian kegiatan pembelajaran berupa penerapan metode yang telah dipilih.

- 1) Ustadzah bersama-sama dengan para santri tadarus surat-surat pada Juz 30 sambil membenaran bacaannya. Setelah itu, ustadzah dan para santri bersama-sama melafalkan hafalan tanpa melihat al Qur'an atau Juz 'Amma
- 2) Kemudian para santri diberikan waktu untuk murajaah hafalannya di Juz 30.
- 3) Setelah itu, dimulailah penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar.

Penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar di TPQ Mambaul

Syakirin berdasarkan wawancara, diperoleh sebagai data sebagai berikut :

- 1) Langkah pertama, semua anak berdiri dan mulai berhitung untuk mengetahui jumlah dari mereka kemudian dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok lingkaran kecil dan kelompok lingkaran

⁵⁷Lihat Transkrip Wawancara Kode 02/W/004-03/2022

⁵⁸Lihat Transkrip Wawancara Kode 03/W/012-03/2022

⁵⁹Lihat Transkrip Wawancara Kode 04/W/012-03/2022

besar dengan masing-masing jumlah yang seimbang. Masing-masing dari kelompok diberikan ayat untuk ditulis di kertas, satu orang satu ayat dan dibawa ketika permainan.

- 2) Langkah kedua, semua kelompok berdiri dengan kelompok lingkaran kecil berada di tengah kemudian untuk lingkaran besar berada di luar lingkaran kecil.
- 3) Langkah ketiga, kedua kelompok lingkaran saling berhadapan dan berpasang-pasangan. Dengan tugas untuk kelompok lingkaran kecil diam di tempat, sedangkan kelompok lingkaran besar bergeser searah jarum jam sesuai aba-aba.
- 4) Langkah keempat, permainan dimulai dengan kelompok lingkaran kecil membagikan ayat hafalan kepada kelompok lingkaran besar yakni pasangan di depannya.
- 5) Langkah kelima, kelompok lingkaran kecil diam sedangkan kelompok lingkaran besar bergeser searah jarum jam sesuai aba-aba yang diiringi dengan sholawat.
- 6) Langkah keenam, setelah aba-aba berhenti masing-masing anak mendapat pasangan baru lagi kemudian giliran kelompok lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.⁶⁰

Contoh penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar pada Surat

An Naba di kelas 3 (20 santri)

- 1) Ustadzah dan para santri tadarus Surat An Naba', kemudian menghafal bersama-sama tanpa membuka Al Qur'an atau Juz 'Amma.
- 2) Santri diberikan waktu untuk murajaah bacaan surat An Naba ayat 1-40.
- 3) Santri yang berjumlah 20 anak dibagi menjadi 2 bagian, nomor urut 1-10 menjadi kelompok lingkaran kecil, sedangkan nomor urut 11-20 menjadi kelompok lingkaran besar. Kelompok lingkaran kecil masing-masing santri menulis per ayat sesuai nomor urut, nomor urut 1 menulis ayat 1 berupa arab, latin, dan terjemahannya. Begitu pula dengan kelompok lingkaran besar masing-masing anak santri juga menulis sedemikian rupa sesuai nomor urut.
- 4) Kemudian semua kelompok berdiri dan setiap kelompok membentuk lingkaran dengan kelompok lingkaran kecil berada di tengah dan kelompok lingkaran besar berada di luar.

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode 05/W/012-03/2022

- 5) Kedua kelompok lingkaran saling berhadapan dan berpasang-pasangan. Dengan tugas untuk kelompok lingkaran kecil diam di tempat, sedangkan kelompok lingkaran besar bergeser searah jarum jam sesuai aba-aba yang diberikan oleh ustadzah.
- 6) Permainan dimulai dengan kelompok lingkaran kecil menyodorkan tulisan ayatnya untuk dihafal oleh pasangan di depannya yakni kelompok lingkaran besar. Cara menghafalkannya adalah mengingat nomor ayat dan bunyi bacaan. Setelah itu tugasnya adalah menulis nomor ayat di lembar kertas.
- 7) Kemudian kelompok lingkaran besar bergeser sesuai aba-aba yang diiringi dengan shalawat.
- 8) Pergeseran berhenti dan bergantian kelompok lingkaran besar yang membagikan hafalan kepada kelompok lingkaran kecil. Caranya tetap sama yakni ditulis nomor ayat. Begitu seterusnya sampai ustadzah meminta permainan berhenti, dan tentunya masing-masing anak memiliki catatan beberapa nomor ayat.⁶¹

Dari observasi yang penulis lakukan, didapati Ustazah Yuni Setiyowati melakukan perencanaan dengan baik dengan persiapan yang cukup. Sebelum menerapkan metode ustazah bersama anak-anak mempersiapkan hafalan yang akan diperkuat melalui permainan, oleh karenanya, anak sudah mempunyai gambaran tentang hafalan yang akan menjadi permainan dan terlebih lagi dijelaskan oleh ustazah terkait cara bermainnya.⁶²

c. Kegiatan penutup (30 menit)

Pada kegiatan ini merupakan tindak lanjut dan umpan balik dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan.

- 1) Evaluasi, dilakukan dengan cara ustazahnya mengecek hafalan para santri dengan tebak-tebakan bunyi ayat sesuai dari informasi yang mereka dapat beserta diselingi hukum bacaan/tajwid.

⁶¹Lihat Transkrip Observasi Kode 01/O/05-03/2022

⁶²Lihat Transkrip Observasi Kode 02/O/05-03/2022

- 2) Refleksi, ustadzah memberikan umpan balik berupa perbaikan hasil dari pembelajaran serta memberikan saran kepada para santri.⁶³

2. Hasil penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar pada hafalan Juz ‘Amma

Perkembangan dan keberhasilan hafalan anak dapat dilihat dari tiga aspek yakni : kelancaran dalam menghafal Al Qur’an, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, serta fashahah dan adab. Ustadzah Yuni Setiyowati lebih spesifik menentukan indikator untuk ketercapaian ketiga aspek tersebut, dikarenakan belum memungkinkannya bagi para santri untuk mempelajari ilmu tajwid di usia mereka, sehingga untuk ilmu tajwid adalah secara bertahap dimulai dari ilmu-ilmu dasar sesuai dengan kemampuan mereka. Indikator tersebut yakni:

a. Kelancaran dalam menghafal

- 1) Santri dapat menghafal ayat-ayat tanpa melihat buku/Al Qur’an.
- 2) Santri dapat menghafal ayat-ayat dengan jelas tanpa terbata-bata.
- 3) Santri dapat mengingat hafalan dengan cepat dan tepat.
- 4) Santri mudah paham jika dibenarkan.
- 5) Santri dapat menyambung ayat-ayat yang diujikan.
- 6) Santri dapat mengetahui nomor dan bunyi ayat.

b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

- 2) Santri dapat mengetahui makhorijul huruf dan sifatul huruf.
- 3) Santri dapat mengetahui tanda baca.
- 4) Santri dapat memahami tajwid dengan benar meliputi:
 - a) Hukum nun sukun dan tanwin (idzhar, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, iqlab, ikhfa’)
 - b) Hukum mim mati (ikhfa’ syafawi, idgham mimi, idzhar syafawi)

⁶³Lihat Transkrip Wawancara Kode 06/W/012-03/2022

- c) Hukum lam ta'rif (alif lam qamariyah, alif lam syamsiyah)
 - d) Hukum bacaan mad (mad thabi'i, mad wajib muttashil, mad jaiz munfasil, mad badal, mad iwadh, mad aridh lissukun)
 - e) Hukum bacaan tebal dan tipis (lam jalalah tafkhim, lam jalalah tarqiq)
 - f) Hukum bacaan qalqalah (qalqalah kubra dan qalqalah sughra)
 - g) Hukum bacaan ghunnah (nun dan mim bertasydid)
 - h) Hukum bacaan lam ta'rif (alif syam syamsiyah, alif lam qamariyah)
- 5) Santri dapat menjawab pertanyaan seputar hukum bacaan pada ayat-ayat tertentu.
 - 6) Santri dapat menganalisis hukum bacaan pada ayat-ayat.
- c. Fashohah dan adab
- 1) Santri dapat mengetahui kapan waktunya berhenti dan meneruskan bacaan.
 - 2) Santri dapat melafalkan bacaan sesuai dengan bunyi tanda bacanya.⁶⁴

Hasil penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar pada hafalan Juz 'Amma:

a. Kelancaran dalam menghafal

Menurut hasil dari wawancara penulis dengan ustazah terkait perkembangan hafalan anak melalui metode lingkaran kecil dan lingkaran besar bahwasanya,

Untuk kelancaran hafalan mengalami peningkatan. Dimana sebelum mulai juga dibaca dan dihafal terlebih dahulu sehingga para santri menguatkan hafalannya juga. Selanjutnya para santri menulis ayat sesuai yang telah dibagikan bertujuan untuk menguatkan hafalan pula walaupun hanya per ayat tetapi hari demi hari semakin banyak. Kelancaran berasal dari kekuatan hafalan para santri.⁶⁵

⁶⁴Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 10/D/12-03/2022

⁶⁵Lihat Transkrip Wawancara Kode 07/W/019-03/2022

Dari observasi yang penulis lakukan terkait kelancaran bacaan, yang pertama ketika sebelum memulai permainan Ustadzah Yuni Setiyowati juga membaca dan menghafal bersama anak-anak, sehingga ustazahnya menjadi patokan kelancaran dan anak-anak menirukan. Saat permainan berlangsung, jika ada anak yang kesulitan mengingat hafalan, maka beliau membantu dengan memancing hafalan anak dengan satu atau dua kata. Terlihat pula anak dengan sekali atau dua kali sudah bisa menirukan bacaan yang benar.⁶⁶

b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

Berdasarkan wawancara mengenai perkembangan ilmu tajwid, menurut penjelasan ustadzah menyampaikan bahwa,

Kemampuan ilmu tajwid para santri meningkat semenjak diterapkannya metode lingkaran kecil dan lingkaran besar. Kemampuan terasah melalui tebak-tebakan hukum bacaan sehingga saling berlomba-lomba menjawab dan tentunya para santri menjadi antusias belajar tajwid agar dapat menjawab. Tingkatan ilmu tajwid yang diberikan juga disesuaikan dengan kemampuan mereka.⁶⁷

Dari observasi penulis tentang pemahaman ilmu tajwid anak-anak, terlihat mereka dengan rajinnya menjawab setiap pertanyaan dari ustazah, dan kebanyakan dari mereka dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Antusiasme untuk menjawab juga cukup aktif dan berebut menjawab.⁶⁸

c. Fashahah dan adab

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Yuni didapati bahwa, terkait fashahah atau kejelasan dalam menghafal, dibandingkan dengan sebelumnya terdapat peningkatan. Dikarenakan dengan penerapannya yang bersama-sama, sehingga dapat saling mengajari, saling mengingatkan dan saling menirukan.⁶⁹

⁶⁶Lihat Transkrip Observasi Kode 03/O/12-03/2022

⁶⁷Lihat Transkrip Wawancara Kode 08/W/019-03/2022

⁶⁸Lihat Transkrip Observasi Kode 04/O/19-03/2022

⁶⁹Lihat Transkrip Wawancara Kode 09/W/019-03/2022

Dari observasi terhadap fashahah anak dalam menghafal juga cukup baik. Terlihat banyak anak sudah jelas dalam bacaannya dan sebagian anak yang belum jelas bacaannya terbantu dengan bacaan temannya dengan cara menirukan. Ustazahnya juga terlihat membantu membenarkan bacaan yang masih salah dalam kapan berhentinya bacaan, kapan memulai bacaan serta bagaimana pemenggalan kata yang tepat ketika nafas tidak sampai.⁷⁰

3 Keunggulan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar pada hafalan Juz ‘Amma.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Ustadzah Yuni menjelaskan bahwa,

Metode ini cocok untuk usia anak-anak dikarenakan usia mereka tergolong masih usia-usia bermain. Hal ini berguna bagi mereka sebab menimbulkan kesan pembelajaran yang menyenangkan sehingga materi lebih mudah disampaikan. Selain itu, banyak yang bisa diambil dari sisi positif bermain seperti melatih kekompakan, kerja sama, tanggung jawab, interaksi, dan lain sebagainya. Pada intinya memadukan antara pembelajaran dengan bermain.⁷¹

Hal ini sejalan dengan penjelasan dari anak-anak, sebagai perwakilannya yakni Yunda Fitra Arletalika, Adhelia Irma Damayanti dan Setyarini. Menurut Yunda, dirinya menyukai permainan lingkaran kecil dan lingkaran besar ini dikarenakan permainannya menantang, terlebih lagi saat kompetisi menjadi bersemangat.⁷² Menurut Adhelia, dirinya mengatakan lebih menyukai metode ini dibandingkan dengan hafalan yang membaca sendiri, dan dirinya merasa kesulitan dengan hafalannya ketika hendak setoran kepada ustazahnya.⁷³ Menurut Setyarini, dirinya mengatakan dengan adanya metode ini, membuatnya lebih paham mengenai ilmu tajwid.⁷⁴

⁷⁰Lihat Transkrip Observasi Kode 05/O/19-03/2022

⁷¹Lihat Transkrip Wawancara Kode 10/W/026-03/2022

⁷²Lihat Transkrip Wawancara Kode 11/W/026-03/2022

⁷³Lihat Transkrip Wawancara Kode 12/W/020-03/2022

⁷⁴Lihat Transkrip Wawancara Kode 13/W/026-03/2022

Dari hasil observasi yang penulis lakukan ketika pembelajaran berlangsung, terlihat para santri merasa senang dan antusias untuk mengikuti permainan. Bahkan mereka serasa lupa kalau permainan tersebut sama halnya seperti setoran hafalan yang perlu pemikiran lebih untuk menyambung ayat demi ayat, mengingat lafal dan nomor ayat. Tetapi karena suasana yang tercipta adalah suasana yang menyenangkan, sehingga menjadikan mereka tidak tertekan, bosan, dan putus asa.⁷⁵

C. Pembahasan

1. Penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar pada hafalan Juz 30

Setelah dikumpulkan beberapa data yang diinginkan, baik data yang berasal dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisis data yang peneliti dapatkan dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Pada bagian ini peneliti akan memfokuskan pada pembahasan penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar pada hafalan Juz 30 di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar.

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan.⁷⁶

Metode pembelajaran dalam implementasinya memiliki prosedur atau fase-fase tertentu. Secara garis besar dalam satu proses interaksi belajar, metode pembelajaran

⁷⁵ Lihat Transkrip Observasi Kode 06/O/26-03/2022

⁷⁶ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 57.

dikelompokkan menjadi empat fase utama, yaitu fase pendahuluan, fase pembahasan, fase menghasilkan dan fase penurunan.⁷⁷

Fase pendahuluan; dimaksudkan untuk menyusun dan mempersiapkan mental set yang menguntungkan, menyenangkan guna pembahasan materi pembelajaran. Dalam fase ini fasilitator dapat melakukan kaji ulang (*review*) terhadap pembahasan sebelumnya dan menghubungkan dengan pembahasan berikutnya. Fase pembahasan; dimaksudkan untuk melakukan kajian, pembahasan dan penelaahan terhadap materi pembelajaran. Dalam fase ini, siswa mulai dikonsentrasikan perhatiannya kepada pokok materi pembahasan. Dalam fase ini perlu dicari metode yang cocok dengan tujuan, sifat materi, latar belakang siswa dan pendidik/guru sendiri. Fase menghasilkan; tahap dimana seluruh hasil pembahasan ditarik suatu kesimpulan bersama berdasarkan pada pengalaman dan teori yang mendukungnya. Fase penurunan; dimaksudkan untuk menentukan konsentrasi siswa secara berangsur-angsur. Ketegangan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran perlu secara bertahap diturunkan untuk memberi isyarat bahwa proses pembelajaran akan berakhir.⁷⁸

Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) adalah pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana anak saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sintaknya adalah separuh dari sejumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, anak yang berada di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya.

⁷⁷ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)* (Surabaya: Cv. Putra Media Nusantara, 2010), 200.

⁷⁸ *Ibid.*, 201

Pada pembelajaran ini, siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.⁷⁹

Menurut Kagan, ada lima langkah utama dalam penerapan IOC ini, yaitu:

- a. Langkah pertama, separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- b. Langkah kedua, separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama dan menghadap ke dalam.
- c. Langkah ketiga, kemudian dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- d. Langkah keempat, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru.
- e. Langkah terakhir, giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.⁸⁰

Penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran di TPQ Mambaul Syakirin pada hafalan Juz 30 sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal/ Pembukaan

Kegiatan awal/ pembukaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyiapkan para santri agar siap secara mental dan psikis serta mengondisikan para santri untuk tenang dalam menerima pembelajaran.

- 1) Ustadzah mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca doa-doa sebelum memulai pembelajaran

⁷⁹ Nurul Azmi, "Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC)) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran" *Al Ibtida'*, vol. 2, No.1 (2015), 5, 1-19

⁸⁰ *Ibid.*,6.

- 2) Ustadzah memimpin lalaran (hafalan-hafalan nadzoman)
- 3) Ustadzah mengulas pembelajaran kemarin dan menjelaskan apa yang hendak dipelajari hari ini.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini merupakan isi dari rangkaian kegiatan pembelajaran berupa penerapan metode yang telah dipilih.

- 1) Ustadzah bersama-sama dengan para santri tadarus surat-surat pada Juz 30 sambil membenaran bacaannya. Setelah itu, ustadzah dan para santri bersama-sama melafalkan hafalan tanpa melihat al Qur'an atau Juz 'Amma.
- 2) Kemudian para santri diberikan waktu untuk murajaah hafalannya di Juz 30.
- 3) Setelah itu, dimulailah penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar.

Penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar di TPQ Mambaul Syakirin, berdasarkan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, diperoleh sebagai data sebagai berikut :

- 1) Langkah pertama, semua anak berdiri dan mulai berhitung untuk mengetahui jumlah dari mereka kemudian dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok lingkaran kecil dan kelompok lingkaran besar dengan masing-masing jumlah yang seimbang. Masing-masing dari kelompok diberikan ayat untuk ditulis di kertas, satu orang satu ayat dan dibawa ketika permainan.
- 2) Langkah kedua, semua kelompok berdiri dengan kelompok lingkaran kecil berada di tengah kemudian untuk lingkaran besar berada di luar lingkaran kecil.
- 3) Langkah ketiga, kedua kelompok lingkaran saling berhadapan dan berpasang-pasangan. Dengan tugas untuk kelompok lingkaran kecil diam di tempat, sedangkan kelompok lingkaran besar bergeser searah jarum jam sesuai aba-aba.

- 4) Langkah keempat, permainan dimulai dengan kelompok lingkaran kecil membagikan ayat hafalan kepada kelompok lingkaran besar yakni pasangan di depannya.
- 5) Langkah kelima, kelompok lingkaran kecil diam sedangkan kelompok lingkaran besar bergeser searah jarum jam sesuai aba-aba yang diiringi dengan sholawat.
- 6) Langkah keenam, setelah aba-aba berhenti masing-masing anak mendapat pasangan baru lagi kemudian giliran kelompok lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya

c. Kegiatan penutup

- 3) Evaluasi menggunakan cara tebak-tebakan tentang bunyi ayat dan ilmu tajwid.
- 4) Memberikan umpan balik setelah pembelajaran selesai.

Dari deskripsi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode yang diterapkan oleh Ustadzah Yuni Setiyowati secara garis besar sudah sesuai dengan teori. Selebihnya ustadzah menginovasi sendiri dengan disesuaikan situasi dan kondisi serta kemanfaatannya untuk mempermudah hafalan Al Qur'an. Seperti halnya penyesuaian penerapan metode dengan materi hafalan Juz 'Amma karena tantangannya untuk materi ini adalah harus menghafal dan mengingat ayat dengan random/acak dan untuk pengecekan/hafalannya juga random dan cepat seketika.

2. Hasil Penerapan Metode Lingkaran Kecil dan Lingkaran Besar pada hafalan Juz 'amma

Hasil daripada penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar ini berfokus pada peningkatan kemampuan menghafal anak. Suatu metode pembelajaran menurut Djamarah adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan'. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar

penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.⁸¹ Oleh sebab itu penggunaan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar terhadap hafalan anak harus benar-benar diperhatikan perkembangannya.

Indikator dalam penentuan kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu :

a. Kelancaran

Kelancaran dalam menghafal Al Qur'an adalah para santri mampu untuk mengingat bacaan secara sempurna dan bila ada kesalahan mudah dibenarkan.

b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

Untuk dapat membaca Al Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu ini dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya.⁸²

c. Fashahah dan adab.

- 1) Al-wafu wa al-ibtida'
- 2) Mura'atul huruf wa al-harakat
- 3) Mura'atul kalimah wa al-ayat

Berdasarkan perolehan data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar pada hafalan Al Qur'an dapat menambah kemampuan para santri dalam menghafal dilihat dari beberapa indikator yang dibuat oleh ustadzah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadzah Yuni Setiyowati dan penuturan dari beberapa santri terkait hafalannya. Menurut ustadzah dibandingkan dengan penjelasan

⁸¹ Muhamad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), 16.

⁸² Meirani Agustina, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup", *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 14, No. 1, Juni 2020, 6.

satu persatu di depan papan tulis, lebih mudahnya ditangkap santri dengan digabungkan menggunakan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar ini. Santri akan lebih paham menganalisis hukum bacaan karena berhubungan langsung dengan ayat-ayat yang dihafalnya, jadi akan mudah tersimpan ke memori. Untuk kelancarannya pun terbilang mengalami peningkatan. Terlihat para santri ketika sedang pembelajaran berlangsung para santri saling membenarkan bacaan didampingi dengan ustadzahnya, saling membantu satu sama lain jika ada anak yang lupa atau kurang lancar dalam melafalkan hafalannya.

3. Keunggulan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar

Suatu metode digunakan untuk mempermudah mencapai tujuan, sehingga dalam pemilihan metode harus benar-benar dapat mengantarkan santri kepada keahaman dan kemanfaatan baginya. Metode yang baik adalah metode yang sesuai dengan kebutuhan, dikatakan dengan demikian karena tidak setiap metode dapat diterapkan di setiap keadaan.

Sesuai dengan penjelasan dan kenyataan ketika peneliti melakukan observasi, penggunaan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar pada hafalan Juz ‘Amma di TPQ Mambaul Syakirin didapati beberapa keunggulannya.

- a. Cocok diterapkan untuk anak-anak, terlebih lagi yang usia-usia bermain.
- b. Membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan
- c. Melatih kekompakan, tanggung jawab dan kerjasama, saling bantu membantu, dan saling menghargai
- d. Membuka peluang banyak untuk para santri lebih menjalin keakraban melalui interaksi dengan teman-temannya.
- e. Melatih santri menyeimbangkan memori dalam otak sehingga meningkatkan kemampuannya dalam menghafal.
- f. Membuat santri menjadi lebih tertantang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

- g. Membuat santri menjadi lebih aktif untuk mengemukakan pendapatnya dan melatih mental santri untuk berani dalam menjawab.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

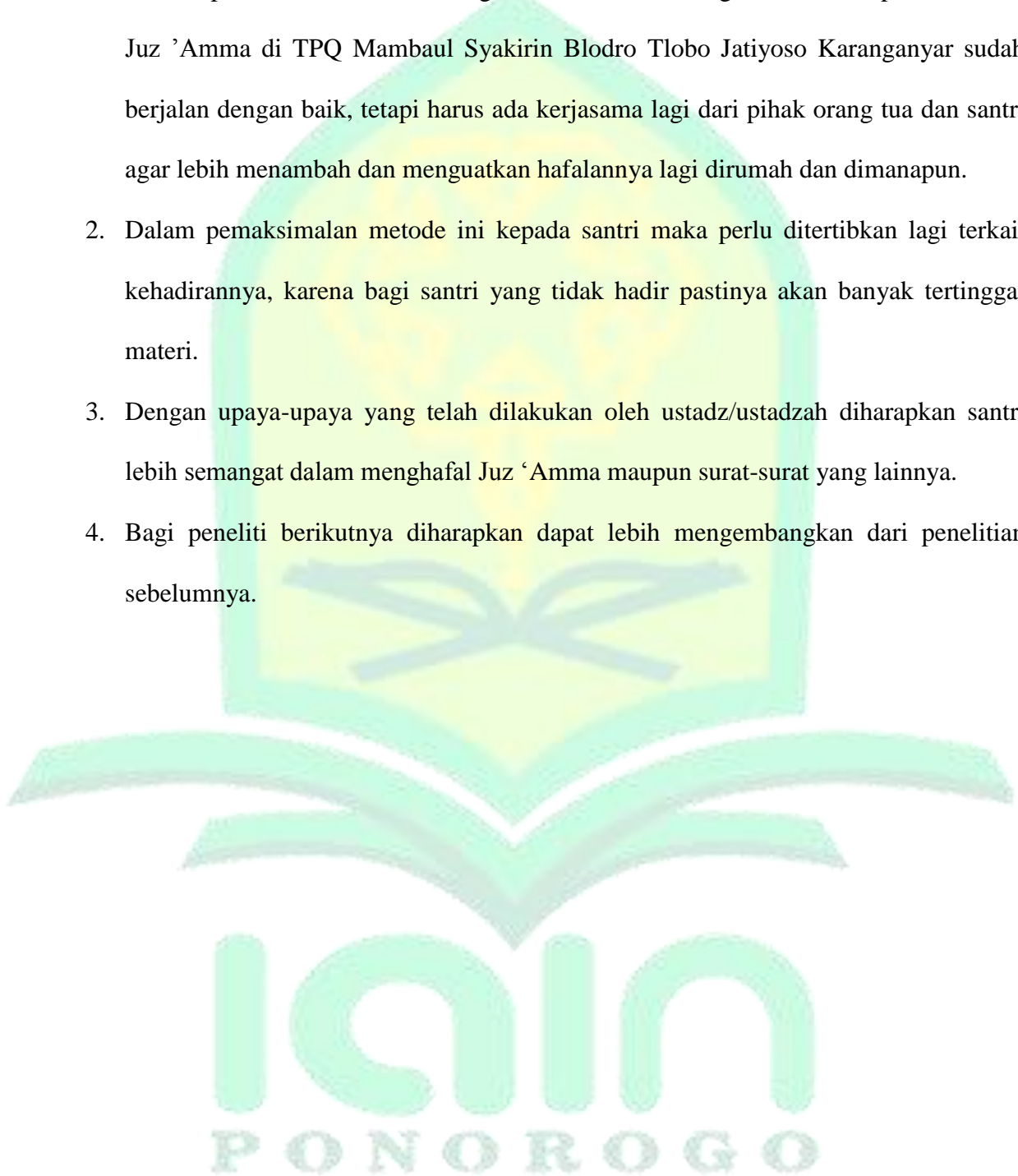
Berdasarkan uraian pada bab IV maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

1. Penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar pada hafalan Juz ‘Amma di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar dilaksanakan dengan cara pembagian kelompok kelas menjadi kelompok lingkaran kecil dan kelompok lingkaran besar beserta pembagian ayat. Kelompok lingkaran kecil bertugas membentuk lingkaran didalam sedangkan kelompok lingkaran besar berada diluarnya dengan saling berhadapan. Permainan dimulai dengan perputaran kelompok disertai aba-aba kemudian saling berbagi hafalan kepada pasangan di depannya. Begitu seterusnya sampai permainan usai dan dilanjutkan evaluasi yang berupa tebak-tebakan.
2. Hasil dari penerapan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar pada hafalan Juz ‘Amma dilihat dari tiga aspek yakni kelancaran dalam menghafal, kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid serta fashahah dan adab. Masing-masing dari ketiga aspek tersebut dapat dilihat ketika evaluasi berlangsung. Baik dari segi kelancaran, tajwid, fashahah dan adab anak dalam hafalan memiliki peningkatan dengan adanya metode ini, dikarenakan dalam penyampaianya menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga mereka mudah memahami.
3. Keunggulan dari diterapkannya metode ini dapat dirasakan oleh Ustadzah yuni yakni pembelajaran menjadi lebih mudah, sedangkan bagi santri secara umum terbagi menjadi dua, yakni yang pertama pada dirinya sendiri berupa melatih pemahaman, konsentrasi, daya memori, keaktifan, keberanian, kecepatan serta ketepatan. Yang

kedua pada orang lain berupa melatih interaksi, kerjasama, bantu-membantu, kekompakan, serta kesadaran akan pentingnya menghargai satu sama lain.

B. Saran

1. Proses pelaksanaan metode lingkaran kecil dan lingkaran besar pada hafalan Juz 'Amma di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Tlobo Jatiyoso Karanganyar sudah berjalan dengan baik, tetapi harus ada kerjasama lagi dari pihak orang tua dan santri agar lebih menambah dan menguatkan hafalannya lagi dirumah dan dimanapun.
2. Dalam pemaksimalan metode ini kepada santri maka perlu ditertibkan lagi terkait kehadirannya, karena bagi santri yang tidak hadir pastinya akan banyak tertinggal materi.
3. Dengan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh ustadz/ustadzah diharapkan santri lebih semangat dalam menghafal Juz 'Amma maupun surat-surat yang lainnya.
4. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan dari penelitian sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, “Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup”, *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 14, No. 1, Juni 2020, 1-17.
- Al-Hafidz, Abdul Aziz Abdur Rauf al-Hafidz. *Kiat Sukses menjadi Hafidz Al-Qur’an Da’iyah (Menghafal Al-Qur’an itu Mudah*. Jakarta: Markaz Al-Qur’an, 2015.
- Al-Qur’an, 35: 29
- Aly, Abu Sabiq Abu Ubaidillah Zain. *Kaidah-kaidah Membaca Al-Qur’an dengan Tartil*. Jakarta : Al-Qamar Media, 2009.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an & Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Azmi, Nurul, “Model Pembelajaran Inside Outside Circle (Ioc)) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran” *Al Ibtida’*, vol. 2, No.1, 2015, 1-19.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Halimah, Leli. *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21*. Bandung: PT. Rafika Aditama, 20
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu 2020.
- Haq, Dadan Nurul, Ari Kurniawan. *Metode Sorogan: Peningkatan Kemampuan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning*. Banyumas: CV. Amerta Media, 2020.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020.

- Haryati, “Penerapan Metode Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kawalu,” *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2020, 71-78.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Istiqomah, “Waqf dan Ibtidā’ dalam Mushaf Al-Qur’an” *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 3, No. 1, 2020, 93-112.
- Joesyiana, Kiki, “Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda)” *Peka: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 6, No. 2, 2018, 90-103.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo, 2004.
- Maarif, Vadlya, Hidayat Muhammad Nur, Wati Rahayu, “Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android”, *Evolusi*, Vol. 6, No 1, 2018), 91-100.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Majib, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Munir, Moh, dkk. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo, 2021.
- Narbuko, Cholid, Abu Achmadi. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Priyadi, Unggul. Syarif Nur Hidayat, Aprillia Islamawati, “Peningkatan Mutu Pembelajaran, Taman Pendidikan Alquran Dengan Pembuatan Kurikulum TPA,” *Inovasi Dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 3, September 2013), 204-211.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Rahmah, Nur, Rafika, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle Dalam Pembelajaran Matematika,” *Journal Of Islamic Education Management*, Vol.2, No.1, April, 2017, 1-14.

Rosaliza, Mita “Wawancara, Sebuah Komunikasi Interaktif Dalam Penelitian Kualitatif”, *Ilmu Budaya*. Vol. 11, No. 2, 2015, 71-79.

Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6.

Samiudin, “Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran” *Studi Islam*, Vol. 11, No. 2, Desember, 2016, 121.

Sani, Ekky Maria Farida. “Pemanfaatan Buletin Pustakawan Oleh Pustakawan Di Kota Semarang”, *Ilmu Perpustakaan*, Vol. 2, No. 3, 2013, 1-10.

Saroyo, Edi, Didin Syafruddin, Markus Iyus Supiandi, “Penerapan Metode Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Keseimbangan Ekosistem”, *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, Vol. 1, No. 1, November, 2016, 40-50.

Sidiq, Umar. Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Sidiq, Umar. Wiwin Widyawati, *Kebijakan Pemerintah terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Sidiq, Umar. “Urgensi Pendidikan pada Anak Usia Dini”, *Insania*, Vol. 16, No. 2, 2011, 265.

Sudiarjo, Aso, Arni Retno Mariana, Wahyu Nurhidayat, “Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android”, *Sisfotek Global*, Vol. 5 No. 2, September, 2015, 54-60.

Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Team Penulis PGTPQ Indonesia. *Panduan Mengajar TPQ*, Jawa Tengah: Pustaka Yawaqi, 2020.

Usman, Basyirudin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta Selatan: Ciputat press, 2002.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Surabaya: Cv. Putra Media Nusantara, 2010.

Zarkasyi, Imam. *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo: Trimurti Press Gontor, 199

